

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *CRITICAL THINKING*,  
*CREATIVE, COMMUNICATION, COLLABORATIVE* (4C)  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI SMKS KERABAT KITA BUMIAYU  
BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**NAURA ADZKIATUN NISA  
NIM. 1917402160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Naura Adzkiatun Nisa  
NIM : 1917402160  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMKS Kerabat Kita Bumiayu Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apalagi dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 November 2023

Saya yang menyatakan



**Naura Adzkiatun Nisa**

NIM. 1917402160

## new NAURAA-

### ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>18%</b>	<b>6%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>12%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Bengkulu</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>studentjournal.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN CRITICAL THINKING, CREATIVE,  
COMMUNICATION, COLLABORATIVE (4C) PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMKS KERABAT KITA  
BUMIAYU**

Yang disusun oleh: Naura Adzkiatun Nisa (NIM. 1917402160), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

**Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum**  
NIP. 19740228 199903 1 005

**Ulpah Maspupah M.Pd.I**  
NIP. 19900106 202321 2 033

Penguji Utama,

**Dr. Mukhroji, M.S.I.**  
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Misbah, M. Ag.**

NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Naura Adzkiatun Nisa  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamuálaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Naura Adzkiatun Nisa

NIM : 1917402160

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative (4C)* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).  
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamuálaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 01 November 2023

Pembimbing,

**Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum**

**NIP. 19740228 199903 1 005**



**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *CRITICAL THINKING, CREATIVE, COMMUNICATION, COLLABORATIVE* (4C) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMKS KERABAT KITA BUMIAYU BREBES**

Naura Adzkiatun Nisa  
NIM 1917402160

**ABSTRAK**

Keterampilan abad 21 merupakan serangkaian keterampilan atau kecakapan hidup yang perlu dimiliki oleh siswa di abad 21. Dari beberapa keterampilan abad 21, secara lebih mengerucut terdapat empat keterampilan utama yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013. Keterampilan yang dimaksud adalah 4C, yang meliputi *critical thinking, creative, communication, collaborative*. Keterampilan 4C diintegrasikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan observasi awal di SMKS Kerabat Kita Bumiayu diperoleh informasi bahwa guru PAI telah menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan abad 21 ini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi keterampilan *critical thinking, creative, communication, collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan *critical thinking, creative, communication, collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah membuat RPP yang didalamnya telah diintegrasikan keterampilan 4C. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menerapkan keterampilan 4C menggunakan model *cooperative learning* dan *active learning* dengan metode diskusi dan presentasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi 3 aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Kata kunci: Implementasi, Keterampilan 4C, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

**IMPLEMENTATION OF *CRITICAL THINKING, CREATIVE, COMMUNICATION, COLLABORATIVE* (4C) SKILLS IN LEARNING ISLAMIC RELIGION AND CIVIL EDUCATION AT KERABAT KITA BUMIAYU BREBES VOCATIONAL SCHOOL**

Naura Adzkiatun Nisa  
NIM 1917402160

**ABSTRACT**

21st century skills are a series of skills or life skills that students need to have in the 21st century. Of the several 21st century skills, more specifically there are four main skills implemented in the 2013 curriculum. The skills in question are 4C, which includes critical thinking, creative, communication, collaborative. 4C skills are integrated through learning Islamic Religious Education and Character. Based on initial observations at SMKS Kerabat Kita Bumiayu, information was obtained that PAI teachers had implemented 4C skills in learning to prepare students to face developments in the 21st century.

The aim of this research is to find out and describe the implementation of critical thinking, creative, communication, collaborative (4C) skills in the learning of Islamic Religious Education and Character at the Kerabat Kita Bumiayu Vocational School. This research is field research using a qualitative approach presented in descriptive form. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Then analyzed using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of critical thinking, creative, communication, collaborative (4C) skills in learning Islamic Religious Education and Character at SMKS Kerabat Kita Bumiayu goes through three stages, namely planning, implementation and evaluation. The planning carried out by the teacher is to prepare a lesson plan based on 4C. Implementation of PAI learning in applying 4C skills uses cooperative learning and active learning models with discussion and presentation methods. The evaluation carried out includes 3 aspects, namely assessment of attitudes, knowledge and skills.

**Keywords: Implementation, 4C Skills, Islamic Religious Education And Morals.**

## MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ ، وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

*“belajarlah, karena sesungguhnya ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya,  
dan keutamaan serta tanda bagi setiap hal yang terpuji”<sup>1</sup>*



---

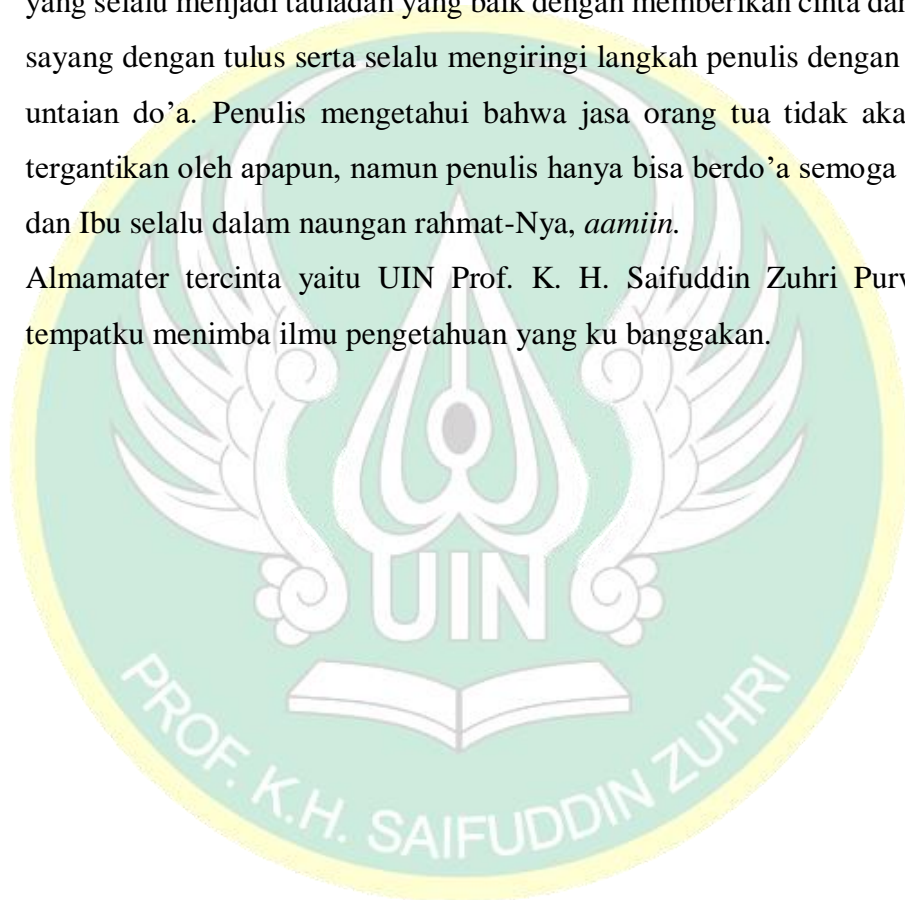
<sup>1</sup> Syaikh Abu Basyir Al-Dimawi, 2019, Kitab *Alala*, (Surabaya:Salim Said), hlm. 3.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt, dan shalawat salam kepada Nabi Muhammad Saw. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Tohir dan Ibu Nihayatul Bahiyah yang selalu meridhai dan memberikan do'a kepada diri penulis, yang selalu menjadi tauladan yang baik dengan memberikan cinta dan kasih sayang dengan tulus serta selalu mengiringi langkah penulis dengan penuh untaian do'a. Penulis mengetahui bahwa jasa orang tua tidak akan bisa tergantikan oleh apapun, namun penulis hanya bisa berdo'a semoga Bapak dan Ibu selalu dalam naungan rahmat-Nya, *aamiin*.
2. Almamater tercinta yaitu UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempatku menimba ilmu pengetahuan yang ku banggakan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

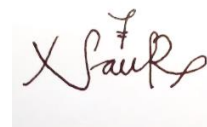
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI E angkatan 2019.
9. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Dosen dan Staff Adminisrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Faridah Khurotul Ain, S.Pd., selaku Kepala SMKS Kerabat Kita Bumiayu.

12. Erni ida yuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMKS Kerabat Kita Bumiayu.
13. Dewi wulan, S.Pd.I dan Muhamad, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu.
14. Segenap Guru, Siswa, dan Staff SMKS Kerabat Kita Bumiayu.
15. Orang tua penulis, Bapak Muhammad Tohir dan Ibu Nihayatul Bahiyah, serta adik penulis Era Istiqomatul dan Zulfa Wakhidatun yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungannya kepada penulis.
16. Abi Jaza Abdul ghoni dan Umi Nas selaku pengasuh Pondok Pesantren At-tibyan yang selalu penulis harapkan barokah keilmuannya.
17. Abi Muslim dan Umi Ida selaku pengasuh Pondok Pesantren An-nur Ngrukem Bantul yang selalu penulis harapkan barokah keilmuannya.
18. Ayah Dr. H. Supani, M.A dan Bunda Hj. Enung Asmaya, M.A. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh yang selalu penulis harapkan barokah keilmuannya
19. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E angkatan 2019 yang telah menemani dan berjuang bersama selama kegiatan perkuliahan.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah Swt penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua terutama bagi penulis khususnya, *aamiin*.

Purwokerto, 31 Oktober 2023

Penulis,



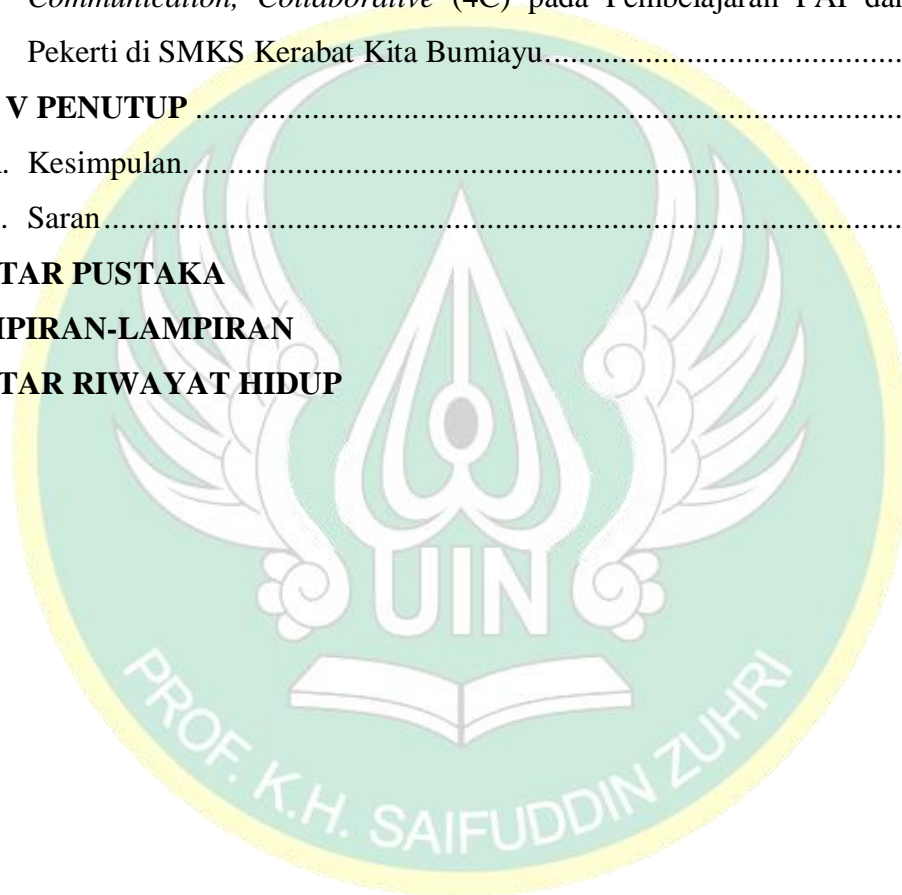
Naura Adzkiatun Nisa

NIM. 1917402160

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>BUKTI CEK PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi konseptual .....	5
C. Rumusan masalah .....	10
D. Tujuan dan manfaat .....	10
E. Sistematika pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Keterampilan <i>Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative</i> (4C) .....	13
B. <i>Problem Based Learning</i> .....	20
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	24
D. Telaah Penelitian Terkait .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis penelitian .....	36
B. Tempat dan waktu penelitian .....	37
C. Subjek dan objek penelitian .....	38
D. Teknik pengumpulan data .....	40

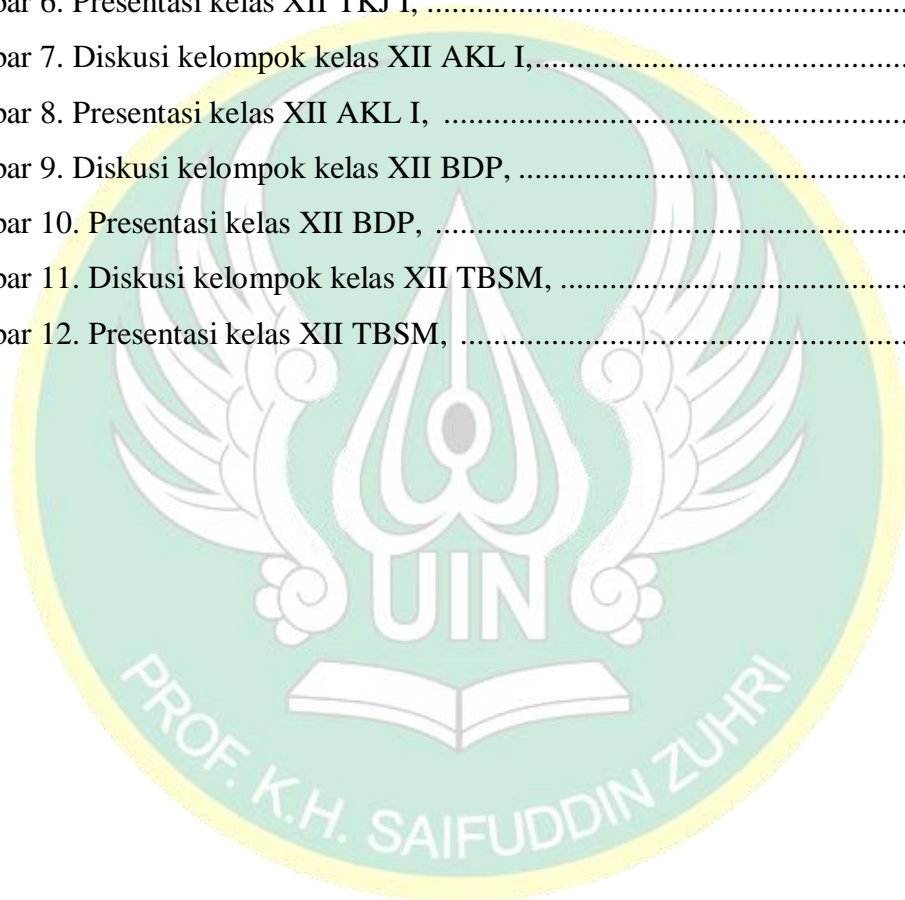
E. Teknik analisis data.....	42
F. Uji keabsahan data. ....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Penyajian Data Mengenai Implementasi Keterampilan <i>Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative</i> (4C) pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu .....	45
B. Analisis Data Implementasi Keterampilan <i>Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative</i> (4C) pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keterampilan <i>critical thinking</i> dalam RPP, .....	42
Gambar 2. Keterampilan <i>collaborative</i> dalam RPP,.....	43
Gambar 3. Keterampilan <i>communication</i> dalam RPP, . .....	44
Gambar 4. Keterampilan <i>creativity</i> dalam RPP,.....	45
Gambar 5. Diskusi kelompok kelas XII TKJ I,.....	49
Gambar 6. Presentasi kelas XII TKJ I, .....	51
Gambar 7. Diskusi kelompok kelas XII AKL I,.....	53
Gambar 8. Presentasi kelas XII AKL I, .....	56
Gambar 9. Diskusi kelompok kelas XII BDP, .....	59
Gambar 10. Presentasi kelas XII BDP, .....	61
Gambar 11. Diskusi kelompok kelas XII TBSM, .....	64
Gambar 12. Presentasi kelas XII TBSM, .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Sekolah
- Lampiran 2 Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Balikan dari Lokasi Penelitian
- Lampiran 11 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 12 Sertifikat IQLA
- Lampiran 13 Sertifikat EPTUS
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL II
- Lampiran 17 Sertifikat PBAK



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terkonsep guna menciptakan kondisi belajar serta fase pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuannya agar mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kontrol diri, karakter, kepintaran, perilaku mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta negeri.<sup>2</sup> Peran pendidikan dalam menyongsong abad 21 tidak sekedar terpusat pada kemajuan sumber daya manusia saja. Selain guru serta peserta didik, rancangan pembelajaran seperti kurikulum, bahan ajar, metode pembelajaran dan fasilitas lainnya yang mendukung terlaksananya pembelajaran pun wajib dicermati. Dengan sistem pembelajaran yang baik, diharapkan bisa menciptakan generasi penerus yang terampil dalam usaha menggapai tujuan pendidikan.

Kemajuan dalam abad 21 ini, mengharuskan setiap orang mempunyai kecakapan abad 21 yakni keterampilan 4C guna menggapai keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Keterampilan 4C tersebut ialah keterampilan *Communication, Collaboration, Critical thinking and Creativity*. 4C merupakan *softskill* yang dalam penerapan kesehariannya lebih berguna dibanding dengan kemampuan *hardskill*.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran, keempat hal tersebut wajib dijalankan supaya bisa menghasilkan generasi yang mempunyai skill abad 21. Masa globalisasi mempunyai banyak tantangan paling utama dalam hal mencari kesempatan kerja. perihal ini dapat diatasi dengan cara membekali serta menerapkan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS 2006, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 72.

<sup>3</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, 2019, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21", Prosiding:Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, Vol. 1 No. 1, hlm. 3.

keempat skill abad 21. Pembelajaran di masa ini diharapkan sanggup untuk berkompetensi secara luas serta sanggup bersaing dalam mengoptimalkan daya saing antar bangsa. Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), Komunikasi (*Communication*), serta Kolaborasi (*Collaboration*) adalah modal penting untuk peserta didik dalam dunia pendidikan dan masuk di dunia kerja.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam pada abad 21 ini, diharuskan bisa melaraskan dengan laju kemajuan teknologi yang teramat cepat. Salah satu problematika yang dijumpai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sekedar menyampaikan materi saja tanpa menghiraukan penerapan dari materi yang telah dipelajari hingga mengakibatkan Pendidikan Agama Islam sekedar pada penyampaian materi saja tanpa mengena di hati peserta didik. Hal ini menimbulkan peserta didik sebatas pada tahap menerima materi saja tanpa dapat berpikir kritis dan kreatif bagaimana pengamalan materi serta kegunaannya untuk kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, masih terdapat sejumlah problematika lain yang ditemukan yaitu sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkesan tidak menarik menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Hal ini mengakibatkan peserta didik tampak pasif dalam pembelajaran sebab minimnya interaksi antara guru dengan peserta didik, kemudian peserta didik cenderung diam serta komunikasi yang tercipta hanya satu arah karena tidak melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.

Dengan adanya hal tersebut terlebih dalam memasuki abad 21 dibutuhkan pengintegrasian keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, dan Creativity*) dalam pembelajaran disekolah. Integrasi keterampilan 4C tersebut bisa dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri, bagaimana cara mengemas pembelajaran PAI

---

<sup>4</sup> Hanum Farahdiva, 2020, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al-Maarif Singosari", Skripsi : Universitas Islam Malang, hlm.6.



agar lebih menarik dan dapat membuat peserta didik merasa nyaman sepanjang kegiatan pembelajaran. Sehingga materi yang sudah dipelajari bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diwajibkan untuk mempunyai keahlian berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau 4C. Maka dari itu dibutuhkan keterlibatan seluruh pihak terutama pihak sekolah dalam mempersiapkan anak-anak bangsa supaya mempunyai beberapa keahlian yang dibutuhkan dalam kehidupan di abad 21 ini. Untuk dapat berperan secara bermakna pada masa globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara diharuskan untuk mempunyai keahlian yang bisa menjawab tuntutan perkembangan zaman. Hal ini menuntut peran pendidik untuk mengoptimalkan keahlian baik *hard skill* ataupun *soft skill* pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah supaya bisa masuk ke dunia pekerjaan serta siap berkompetisi dengan negara lain.

Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran yang mempunyai cakupan yang amat luas maka dari itu memungkinkan peserta didik bisa bertanya, menganalisa hukum, syari'at yang ada dalam pembelajaran. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga masih banyak yang tergolong rancu sehingga memungkinkan peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir kritis bisa mengolah kembali konteks pembelajaran sehingga memperoleh informasi yang tepat serta mempunyai alasan yang terikat dengan argumen yang sudah disampaikan. Keterampilan komunikasi juga dibutuhkan di dalam pembelajaran sebagai wujud interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Tidak hanya itu, keterampilan kolaborasi antar peserta didik pula wajib diaplikasikan tujuannya ialah untuk membentuk perilaku sosial peserta didik, disisi lain peserta didik juga bisa berdiskusi antar teman sekelas. Keterampilan kreatif diaplikasikan dalam

---

<sup>5</sup> Okita Maya Asiyah, dan Muhammad Fahmi Jazuli, 2022, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No 2, April, hlm 172.



pembelajaran untuk meningkatkan ide-ide kreatif peserta didik guna menciptakan produk di dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai ruang lingkup yang amat luas terutama dalam point hukum/syariat dimana para ulama mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu hukum. Disisi lain, cara membedakan hadist palsu dan hadits yang kebenarannya tidak jelas merupakan tugas guru sebagai pendidik dalam meningkatkan *Critical Thinking* peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya jika *Critical Thinking* dikaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup relevan disebabkan ruang lingkup mata pelajaran tersebut yang terbilang ambigu serta materi yang lingkungannya luas sehingga peserta didik diharapkan bisa meningkatkan *Critical Thinking* dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh informasi yang sesuai berdasarkan hasil olah argumen dari peserta didik. Selain *Critical Thinking*, 3 keterampilan (*communicative, collaborative, dan, creative*) yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana sudah dipaparkan di atas.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMKS Kerabat Kita Bumiayu diperoleh informasi bahwa guru PAI telah menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan abad 21 ini. Sebagai contoh dalam materi bab pernikahan, khutbah dan perawatan jenazah, peserta didik ditugaskan untuk mempraktekkan simulasi pernikahan, khutbah dan perawatan jenazah, dengan adanya hal ini dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik bagaimana caranya agar mereka mempunyai properti jenazah untuk menunjang pemahaman mereka serta dapat mempraktekkan khutbah dan simulasi pernikahan. Dalam melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, guru PAI biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan kontemporer serta menugaskan untuk mencari dan membaca materi dari sumber lain

---

<sup>6</sup> Hanum Farahdiva, "*Implementasi Pembelajaran Abad 21...*", hlm.7.

selain buku teks dengan memanfaatkan teknologi internet seperti: *e-book* maupun jurnal penelitian yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian peserta didik harus mengemukakan pendapatnya terkait apa yang telah dibacanya. Dengan peserta didik berani mengemukakan pendapatnya di depan teman kelasnya, secara tidak langsung hal tersebut dapat melatih keterampilan komunikasinya.<sup>7</sup>

Keterampilan komunikasi peserta didik dilatih bukan hanya ketika guru melontarkan pertanyaan lalu peserta didik sebatas menjawab, namun peserta didik dilatih percaya diri dalam menyatakan argumennya dihadapan temannya serta berani bertanya ketika ada suatu materi yang belum dimengerti. Dalam melatih keterampilan kolaborasi peserta didik, guru tidak hanya mengkolaborasikan peserta didik untuk melaksanakan kerjasama kelompok saja namun mereka dilatih supaya dapat menghargai setiap perbedaan pendapat yang terjadi pada saat diskusi maupun presentasi di dalam kelas. Dengan menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik memiliki kecakapan abad 21 tersebut dengan ditunjang faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang implementasi keterampilan 4C pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan judul “Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, collaborative* (4C) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu” .

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini dibuat untuk memberikan penjelasan terkait konsep-konsep yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun judul yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Implementasi Keterampilan *Critical*

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faizal Selaku Guru PAI pada hari Kamis 30 Maret 2023.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SMKS Kerabat Kita Bumiayu pada hari Kamis 30 Maret 2023.

*Thinking, Creative, Communication, collaborative* (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu”.

1. Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, collaborative* (4C)

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna penerapan atau pelaksanaan. Fullan menyatakan pengertian implementasi sebagai suatu proses menerapkan gagasan, kumpulan aktivitas baru hingga orang lain bisa menggapai ataupun menginginkan suatu perubahan. Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi adalah pelaksanaan ide, strategi maupun kreasi pada aksi nyata hingga memberikan efek, seperti menambah wawasan, keahlian, ataupun perilaku.<sup>9</sup> Secara khusus, keterampilan 4C ialah bagian dari keterampilan abad 21. Keterampilan 4C tersebut adalah keterampilan utama yang diintegrasikan dalam pembelajaran dikurikulum 2013. Berdasarkan Panduan Implementasi kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas, merupakan kompetensi utama yang perlu dimiliki peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan 4C yang meliputi keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Adapun penjelasan tentang keterampilan 4C adalah sebagai berikut:

a. Berpikir Kritis ( *Critical Thinking* )

Berpikir kritis ialah keahlian untuk memahami suatu permasalahan lebih mendalam, serta menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut. Berpikir kritis Menurut Jhon Dewey ialah cara aktif yang menjadikan diri berpikir secara mendalam

---

<sup>9</sup> Lukman Hidayat dan Happy Susanto, 2022, “Implementasi Kurikulum PAI di SMPIT Subulul Huda Madiun, *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, Vol. 1, No. 2, hlm. 6.

mengenai bermacam hal serta memperoleh data yang relevan untuk diri sendiri.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan cara berpikir secara mendalam mengenai bermacam hal hingga mendapatkan ide baru dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

b. Berpikir Kreatif (*Creative*)

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan chaplin berpendapat kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru.<sup>11</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas ialah suatu keahlian seorang dalam menciptakan penemuan yang baru dari hasil pemahamannya serta bisa memperoleh cara-cara baru untuk mengatasi masalah.

c. Komunikatif (*Communicative*)

Komunikasi adalah proses mentransfer serta memperoleh informasi dari seseorang ke orang lain secara lisan ataupun tulisan.<sup>12</sup> Menurut Supratiknya, komunikasi ialah semua wujud perbuatan verbal serta nonverbal oleh individu yang direspon oleh orang lain.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses mentransfer serta memperoleh dari komunikator kepada komunikan yang diharapkan bisa dimengerti dengan jelas oleh si penerima informasi. Kemampuan komunikasi

<sup>10</sup> Hamdani, Prayitno, 2019, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol.16, No.1, hlm. 3

<sup>11</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana), hlm. 14.

<sup>12</sup> Edi Suryadi, 2004, *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*, (Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 9.

<sup>13</sup> Supratiknya, 1995, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 30.



ini harus dilatih secara konsisten supaya kemampuan berkomunikasi siswa semakin meningkat dan baik.

d. Kolaborasi (*Collaborative*)

kolaboratif adalah kemampuan bekerjasama dalam *team*. Bertanggung jawab atas tugas yang didapat dari *team*, menghormati perbedaan pendapat yang disampaikan orang lain secara lisan, tertulis, ataupun melalui media digital. Menurut Apriono, keterampilan kolaborasi ialah keahlian siswa untuk saling tolong menolong hingga timbul rasa kebersamaan guna meraih tujuan bersama.<sup>14</sup>

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran yang dalam Bahasa Inggris diucapkan *learn* berasal dari kata belajar. Pembelajaran adalah penggabungan dari belajar dan mengajar. Jadi, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan serta pendidikan karakter dari guru ke siswa supaya bisa belajar dengan baik. Istilah lain dari pembelajaran yaitu suatu proses perubahan yang dilaksanakan secara sadar serta disengaja yang dalam kegiatannya terencana dan tersusun secara sistematis dalam menciptakan suatu perubahan menjadi lebih baik.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *religion education* yang merupakan usaha sadar yang bertujuan menghasilkan orang yang beragama. Pendidikan Agama Islam ialah pembinaan jiwa serta raga berlandaskan dengan perintah agama Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dan fungsi dalam membimbing jiwa serta raga dalam mencetak perilaku anak yang selaras dengan perintah agama Islam. Tujuan diadakannya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ialah guna mencetak siswa yang bertakwa, serta selalu tunduk kepada Allah Swt dengan melaksanakan

<sup>14</sup> Djoko Apriono, 2013, "Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama", *Jurnal Diskus*, Vol. XVII, No.1, hlm. 269.

<sup>15</sup> Andi Setiawan, 2019, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 21.



ibadah sesuai dengan syara' dan membentuk peserta didik dengan berakhlakul karimah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah.

3. SMKS Kerabat Kita Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

SMKS Kerabat Kita Bumiayu adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh Yayasan Kerabat Kita pada tahun 1978 dan salah satu sekolah swasta yang sudah lama berdiri dan memiliki kualitas yang baik diantara sekolah swasta lainnya yang ada di kecamatan Bumiayu. SMKS Kerabat Kita Bumiayu yang berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 2, Kalierang, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Sekolah swasta dengan Akreditasi "A" berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018 yang memiliki sarana serta prasarana yang baik. Guru di SMKS Kerabat Kita Bumiayu menyadari bahwa dalam menghadapi tantangan serta kemajuan abad 21 peserta didik perlu dibekali sebuah *softskill* sebagai modal awal sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran guru mengintegrasikan keterampilan abad 21 berupa keterampilan 4C bertujuan supaya peserta didik nantinya bisa mandiri serta bersaing dimasyarakat luas. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi peneliti untuk mengambil judul "Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMKS Kerabat Kita Bumiayu Brebes".

Maka, yang dimaksud dengan Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMKS Kerabat Kita Bumiayu Brebes dalam penelitian ini ialah sebuah keterampilan yang diterapkan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan *softskill* peserta didik berupa keterampilan 4C yaitu: berfikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi dalam menghadapi abad ke-21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kerabat Kita Bumiayu Brebes.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Keterampilan *Critical Thinking*, *Creative*, *Communication*, *Collaborative* (4C) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu?

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai Implementasi Keterampilan *Critical Thinking*, *Creative*, *Communication*, *Collaborative* (4C) yang digunakan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu yang dilakukan oleh guru dalam membekali peserta didik agar mempunyai keterampilan abad ke-21 berupa keterampilan 4C.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut Implementasi Keterampilan *Critical Thinking*, *Creative*, *Communication*, *Collaborative* (4C) serta dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang masih memiliki kaitan dengan Implementasi Keterampilan *Critical Thinking*, *Creative*, *Communication*, *Collaborative* (4C).

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru bagi peneliti juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang utama dalam dunia pendidikan.

2) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan bisa menjadi sumber informasi, inspirasi dan motivasi untuk melaksanakan penelitian yang serupa yaitu Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C).

3) Bagi Lembaga SMKS Kerabat Kita Bumiayu

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi mengenai informasi terkait bagi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan dapat dijadikan tambahan referensi pustaka UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang nantinya akan disusun oleh penulis secara singkat, maka penulis menyusunnya secara sistematis supaya bisa dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Pada bagian awal dari penelitian ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran dalam bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

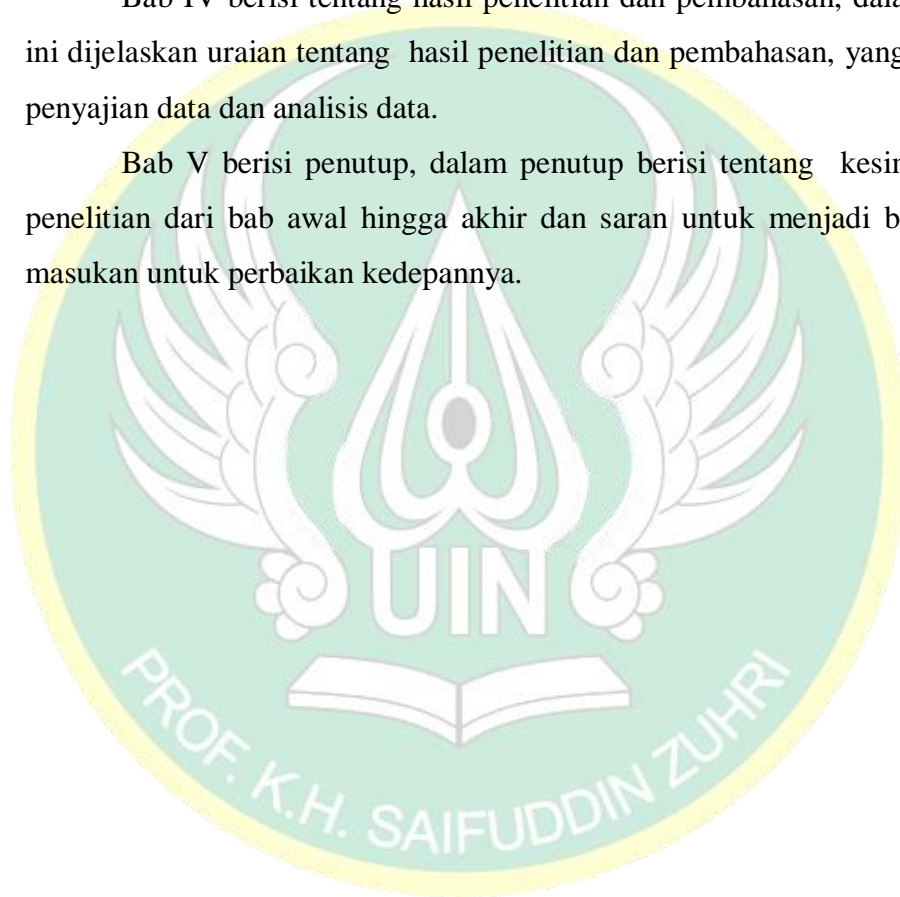
Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terkait dengan penelitian, yaitu implementasi keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dijelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup, dalam penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahasan masukan untuk perbaikan kedepannya.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C)

Abad 21 adalah masa kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang pesat. Kehidupan manusia di abad 21 dihadapkan dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Kehidupan masa kini dan masa depan terdekat (*the near future*) ialah kehidupan yang penuh perubahan sebagai efek dari kemajuan cara berpikir, kemajuan teknologi yang *complicated* dan cepat, perkembangan industri, serta pengaruh informasi yang tak terbatas.<sup>16</sup> Perkembangan cara berpikir dan penemuan-penemuan baru menjadikan perubahan yang sangat pesat di segala bidang kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan dunia serba canggih yang menuntut sikap adaptif.

Tantangan kehidupan abad 21 yang serba cepat tersebut membuat setiap orang harus beradaptasi dengan meningkatkan keterampilan dirinya agar dapat selaras dengan tantangan zaman. Menurut Rustamana, perubahan dalam berbagai kehidupan yang terjadi amat pesat ini bisa membuka kesempatan kalau bisa dimanfaatkan dengan benar, namun juga bisa menyebabkan bencana kalau tidak dipersiapkan secara sistematis, terstruktur, serta terhitung.<sup>17</sup> Artinya, perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan tersebut memiliki banyak potensi baik dalam mendukung setiap sendi kehidupan manusia. Akan tetapi, perkembangan yang terjadi perlu diantisipasi dengan mempersiapkan keterampilan abad 21.

---

<sup>16</sup> Hasan, 2019, "Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21", *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, hlm. 61.

<sup>17</sup> Rustamana, 2020, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran berbasis Penyelidikan (*Discovery Learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Abad 21 Pada Mata Pelajaran Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cinangka". *Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, hlm. 140.



Keterampilan abad 21 adalah serangkaian keahlian atau kecakapan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menjalani kehidupan di abad 21. Keterampilan abad 21 yang dimaksud ialah keterampilan 4C yang meliputi: *Critical Thinking*, *Creative*, *Communicative*, *Collaborative*. Keterampilan 4C tersebut menjadi landasan utama yang perlu diajarkan kepada generasi muda. Adapun penjelasan dari setiap keterampilan 4C adalah sebagai berikut :

#### 1. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Berpikir kritis adalah suatu perbuatan menemukan ide ataupun pendapat yang berhubungan dengan perkara/gagasan yang ada. Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir secara cermat juga tidak mudah menerima gagasan orang lain yakni dengan cara berfikir, menganalisa juga bisa mengatasi permasalahan dengan penyelesaian alternatif hingga bisa menambahkan pemahaman peserta didik.<sup>18</sup> Berpikir kritis artinya berpikir secara cermat dan mendalam dalam mengatasi permasalahan dan menghadapi segala situasi. Keterampilan berpikir kritis meliputi pemahaman mengakses, menganalisis, mensintesis informasi juga bisa dibelajarkan, dilatihkan serta dikuasai.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran yang bisa membimbing peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah yaitu diantaranya ada: *problem based learning*, *project based learning*, *cooperatif group investigation*, *inquiry learning* serta lain sebagainya. Seluruh strategi belajar tersebut diawali dengan pemberian persoalan baik oleh guru/dosen ataupun peserta didik yang bertanya sendiri. Kemudian persoalan tersebut diselesaikan pada saat pembelajaran

---

<sup>18</sup> Yusliani, 2019, Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1. Eksakta Pendidikan, 3(2), hlm. 2.

<sup>19</sup> Zubaidah, 2016, Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 2”1, Desember, hlm. 14.

oleh peserta didik sendiri. Pada tahapan belajar ini, peserta didik merumuskan secara jeli masalahnya, selanjutnya diberi pendapat melalui berpikir deduktif serta induktif, lalu dilaksanakan penilaian terhadap rancangan ketentuan yang dipilih nantinya jadi ketetapan untuk penyelesaian masalah tersebut. Pada saat proses belajar ini, seluruh ukuran keahlian berpikir kritis terlatih.<sup>20</sup>

Adapun indikator berpikir kritis menurut Ennis ada lima yaitu (1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah; (3) mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat; (4) mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan (5) mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Panduan Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 terdapat beberapa indikator keterampilan *critical thinking* yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengetahui interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain pada suatu mata pelajaran.
- b. Mengolah serta menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk membangun analisis atau pendapat.
- c. Merancang solusi dari beragam masalah non-rutin, baik dengan cara sendiri, maupun dengan cara umum.
- d. Menggunakan pemahaman yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan.
- e. Merangkai dan menunjukkan, menganalisa, dan menyelesaikan permasalahan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi...", hlm. 7.

<sup>21</sup> Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto, 2014, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat", Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.2, No.9, Nov, hlm. 913.

<sup>22</sup> Kemendikbud, 2017, Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas, hlm. 6.

## 2. Keterampilan kreativitas (*Creative*)

Menurut Chaplin dalam buku yang ditulis oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menjelaskan kreativitas sebagai potensi untuk mewujudkan sesuatu yang baru dalam bidang atau untuk mengatasi masalah dengan cara baru.<sup>23</sup> Kemudian menurut Hasan kreativitas adalah kemampuan membangun solusi, ide, konsep, teori, cara, produk, dan inovasi. Dalam dunia pendidikan, kreativitas dilihat sebagai bentuk yang perlu diintegrasikan dengan pencapaian target belajar mengajar. Sifat serta perilaku peserta didik bisa dilatih dengan memperoleh hal-hal baru, inovatif serta kritis dengan cara memakai imajinasi dan kreativitas sebagai dasarnya.

Strategi pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif ialah: pembelajaran yang didasari atas permasalahan (seperti halnya dengan cara menanamkan pada keterampilan berpikir kritis) contohnya: *problem based learning*, *project based learning*, *cooperatif group investigation*, *inquiry learning*. Pada penggunaan strategi tersebut, diteruskan dengan tantangan berupa cara pemecahan permasalahan yang bervariasi dengan melihat permasalahan tersebut dari bermacam-macam sudut pandang. Hasil pemecahan permasalahan dalam pembelajaran tersebut, ditampilkan di depan kelas dengan beragam inovasi teknik serta media pembelajaran.<sup>24</sup>

Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Silver yaitu (1) Kefasihan, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan bermacam macam solusi dan jawaban. (2) Fleksibilitas, siswa mampu menyelesaikan masalah tidak hanya dengan menggunakan satu cara namun juga dapat memberikan cara lain

---

<sup>23</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Sofia), hlm. 14.

<sup>24</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi...", hlm. 9

dari sudut pandang yang berbeda. (3) Kebaruan, siswa dalam menyelesaikan masalah bisa dengan cara penyelesaian yang baru atau jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain.<sup>25</sup> kemudian indikator berpikir kreatif menurut Munandar meliputi *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal), dan *originality* (keterampilan memerinci).<sup>26</sup> Sedangkan menurut Panduan Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 terdapat beberapa indikator keterampilan *creativity* yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mempunyai keahlian dalam mengembangkan serta mengungkapkan ide-ide baru secara lisan maupun tulisan.
- b. Dapat mengungkapkan gagasan-gagasan kreatif.
- c. Berperilaku terbuka, responsif terhadap perspektif baru dan adaptif terhadap situasi.<sup>27</sup>

### 3. Keterampilan komunikasi

Komunikasi menurut Susanti didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk mengirim suatu informasi bisa berbentuk tulisan ataupun lisan dengan menyampaikan secara baik.<sup>28</sup> kemudian menurut Rustamana, keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan untuk menyampaikan pemahaman, ide-ide, pemahaman, maupun informasi baru, baik menggunakan tulisan ataupun lisan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, komunikasi dapat disimpulkan sebagai proses menyampaikan dan menerima informasi baik secara atau melalui lisan, tulisan, dan media lain.

---

<sup>25</sup> Tri Mulyaningsih dan Novisita Ratu, 2020, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pola Barisan Bilangan", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, hlm. 66.

<sup>26</sup> Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah, 2017, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 6, No.2, hlm.3.

<sup>27</sup> Kemendikbud, 2017, Panduan Implementasi Pengembangan Kecakapan..., hlm. 6.

<sup>28</sup> Yusliani, 2019, Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21..., hlm. 185.



Komunikasi adalah proses yang menghubungkan dua pihak, satu sebagai pemberi informasi dan pihak lain sebagai penerima informasi.<sup>29</sup>

Komunikasi dinilai efektif ketika pada saat pembelajaran materi yang disampaikan oleh komunikator yakni guru dapat di terima dengan baik, dan juga di pahami dengan jelas, serta dapat di umpan balik dari komunikan yaitu peserta didik. Komunikasi pembelajaran yang efektif ialah teknik mengkomunikasikan pesan berbentuk ilmu pengetahuan serta teknologi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengetahui definisi pesan sesuai dengan arah yang sudah direncanakan, sehingga mendapatkan pandangan pengetahuan serta keahlian dan juga dapat mewujudkan kemajuan perilaku menjadi lebih bagus.<sup>30</sup>

Adapun indikator keterampilan komunikasi menurut Taryono juga mengemukakan indikator keterampilan komunikasi yaitu meliputi (1) memberi penjelasan ide, (2) melakukan pengaturan waktu presentasi, (3) melakukan kontak mata dengan audiens, (4) berbicara dengan suara yang jelas, (5) menggunakan alat bantu presentasi, (6) menanggapi pertanyaan audiens, (7) berpartisipasi dalam presentasi kelompok.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Panduan Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 terdapat beberapa indikator keterampilan *communication* yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun multimedia.
- b. Menggunakan alur berpikir yang terstruktur.

---

<sup>29</sup> Rustamana, 2020, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran..., hlm. 141.

<sup>30</sup> Ujang Mahadi, 2021, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)", Joppas: *Journal of Public Policy and Administration* Silampari, Vol.2, No.2, Juni, hlm. 86

<sup>31</sup> Taryono, Duden Saepuzaman, dkk, 2019, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP", *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No. 1, hlm.102.



c. Dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.<sup>32</sup>

#### 4. Keterampilan kolaborasi

Kolaborasi menurut Hasan adalah kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik, membuat keputusan, serta bernegosiasi untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup> Sementara itu, Susanti dalam Yuslianti mendefinisikan kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja sama, menghargai serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan dalam kelompok.<sup>34</sup> Kemudian, kemampuan kolaborasi (*Collaboration Skills*) adalah keterampilan bekerjasama, dan bersinergi, beradaptasi dalam beberapa peran serta tanggung jawab, juga menghargai perbedaan. Pada saat berkolaborasi akan terjalin saling melengkapi kelemahan dengan keunggulan yang dimiliki yang lain sehingga permasalahan yang dihadapi bisa terselesaikan dengan benar dalam kondisi kebersamaan.<sup>35</sup>

Adapun indikator kolaborasi menurut Zubaidah meliputi: (1) memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok, (2) berbagi tugas, (3) mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain, (4) mendengarkan kekhawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain, (5) mendengarkan orang lain dalam situasi konflik, dan (6) mendukung keputusan kelompok<sup>36</sup>. Sedangkan menurut Panduan Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 terdapat beberapa indikator keterampilan *Collaboration* yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Mempunyai kemampuan pada kerjasama kelompok.

<sup>32</sup> Kemendikbud, 2017, Panduan Implementasi Pengembangan Kecakapan..., hlm. 6.

<sup>33</sup> Hasan, Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21..., hlm. 61.

<sup>34</sup> Yusliani E., Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21..., hlm. 184.

<sup>35</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi...", hlm. 37.

<sup>36</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi...", hlm. 10

- b. Menyesuaikan diri dalam beragam peran dan tanggungjawab, bekerja dengan produktif dengan anggota lain.
- c. Mempunyai empati serta menghormati perspektif/pendapat orang lain.
- d. Dapat bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama.<sup>37</sup>

## **B. Problem Based Learning**

### a. Pengertian *Problem Based Learning*

Menurut David Bound dan Grahame I. Feletti *problem based learning* merupakan gambaran dari ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang sangat berbeda dengan pembelajaran *subject based learning*. Pembelajaran berbasis masalah adalah sesuatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.<sup>38</sup>

Model pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, berinteraksi, mencari, dan mampu menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa adanya masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Kemendikbud, 2017, Panduan Implementasi Pengembangan..., hlm. 6.

<sup>38</sup> Saputro, dkk, 2020, "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.4, hlm.185.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), hal. 214-215.

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengajarkan proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimilikinya, dan membangun peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial, fisik dan sekelilingnya. Cara yang baik untuk menyajikan masalah adalah dengan menyajikan kejadian yang mencengangkan yang menimbulkan misteri dan suatu keinginan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Pemecahan masalah adalah proses, cara, perbuatan, memecah, atau memecahkan masalah.<sup>40</sup>

Maka pengertian *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengontruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Semua pendapat tersebut mendukung model PBL, karena teori itu menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut memperoleh pengetahuan sendiri. Pengetahuan ini diperoleh dengan cara mencari informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.<sup>41</sup>

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, adapun karakteristik PBL sebagai berikut: (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar. (2)

---

<sup>40</sup> Donni Juni Priansa, 2008, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 227.

<sup>41</sup> Sigit Mangun Wardoyo, 2013, *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Alfabeta), hal. 72-74.

Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur. (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda. (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. (5) Belajar pengarahannya menjadi hal utama. (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber yang merupakan proses yang esensial dalam PBL. (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif. (8) Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. (9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. (10) PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>42</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai berikut: (1) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. (2) Dapat menantang kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. (3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. (4) Dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. (5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. (7) Lebih menyenangkan dan disukai siswa. (8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan

---

<sup>42</sup> M. Taufiq Amir, 2016, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana), hlm. 22.



mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.<sup>43</sup>

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) diantaranya: (1) Peserta didik akan merasa enggan ketika tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan. (2) Peserta didik tidak akan mempelajari materi yang tidak mereka pahami, hanya fokus pada pemecahan masalahnya saja.

d. Langkah-Langkah Implementasi Model *Problem Based Learning*

Ada beberapa langkahnya dalam mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang diungkapkan oleh Arends, yaitu: (1) Fase 1: memberikan orientasi suatu masalah pada peserta didik (*orient student to the problem*). Pada awal pembelajaran PBL, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas tentang tujuan pembelajaran, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik. (2) Fase 2: mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti (*organize student for study*). PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan guru membantu peserta didik merencanakan tugas untuk memecahkan masalah dan pelaporannya. (3) Fase 3: mendampingi dalam penyelidikan sendiri maupun kelompok (*assist independent and group investigation*). Guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan baik sendiri maupun berkelompok dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan serta mengembangkan hipotesis, menjelaskan, dan memberikan solusi. (4) Fase 4: mengembangkan dan

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 220-221.



mempresentasikan hasil (*develop and present article and exhibits*). Hasil akhir dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu karya yang dapat dilaporkan. Laporan akhir berisi tentang situasi permasalahan, tujuan pemecahan masalah, dan alternatif pemecahan masalah yang bisa berupa laporan tertulis, program komputer, maupun presentasi. (5) Fase 5: analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah (*analyze and evaluate the problem solving process*). Dalam fase ini, guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik dalam melakukan investigasi atau upaya pemecahan masalah dan kemampuan intelektual yang digunakan.<sup>44</sup>

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran berasal dari kata Bahasa Inggris yakni *learn* yang artinya belajar. Pembelajaran adalah penggabungan antara belajar dan mengajar. Jadi, pembelajaran merupakan langkah transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter dari pendidik kepada siswa supaya bisa belajar dengan benar. Istilah lain dari pembelajaran yaitu suatu tingkah perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dalam kegiatannya terencana dan tersusun secara sistematis dalam menciptakan suatu perubahan menjadi lebih baik.<sup>45</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang terencana dalam mempersiapkan siswa guna mengenal, mengerti, menjiwai, hingga mengimani ajaran agama Islam, bersama dengan tuntutan guna menghargai pengikut agama lain dalam hubungannya dengan solidaritas antara umat yang satu dengan yang lain, hingga tercipta kesatuan dan persatuan agama. Pada Kurikulum 2013, ditambahkan aspek perilaku dalam Pendidikan Agama Islam, hal ini menjelaskan bahwasanya perolehan kompetensi pada mata pelajaran

---

<sup>44</sup> Ahmad Walid, 2017, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 89-90.

<sup>45</sup> Andi Setiawan, 2019, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 21.

PAI dan Budi Pekerti difokuskan pada aspek sifat dan sikap siswa, selain aspek pemahaman dan kemampuan. Pada lampiran 3 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 58 menerangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan wawasan, kemampuan, serta menciptakan perilaku dan juga watak siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada seluruh jenjang pendidikan, yang pengalamannya bisa dikembangkan dalam beberapa aktivitas yang bersifat kokurikuler ataupun ekstrakurikuler.<sup>46</sup> Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA/SMK yang terdapat dalam beberapa materi, yakni:

1. Al-Quran Al-Hadis; mengharuskan pada keterampilan menulis serta membaca, dan menerjemahkan juga menunjukkan serta mengamalkan isi kandungan Al-Quran Al-Hadits secara baik dan benar.
2. Akidah; mengharuskan pada keterampilan mengetahui serta mempertahankan akidah, juga menjiwai dan melaksanakan sifat-sifat Allah serta nilai-nilai kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Akhlak dan Budi Pekerti; mengharuskan dalam pengamalan sifat mulia dan menghindari akhlak buruk.
4. Fiqih; mengharuskan pada keterampilan untuk mengetahui serta mengamalkan ibadah serta mu'amalah secara benar dan baik.
5. Sejarah Peradaban Islam; mengharuskan pada keterampilan mengambil hikmah (*ibrah*) dari kisah-kisah bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, serta

---

<sup>46</sup> Fahrudin, dkk, 2017, Implementasi Kurikulum 13 PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4 Oktober-desember, hlm. 7.

menggabungkan dengan peristiwa-peristiwa sosial, untuk menjaga serta menumbuhkan kebudayaan serta peradaban Islam.<sup>47</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA/SMK memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Menambahkan kepercayaan, keyakinan dengan cara memberikan, menumbuhkan pemahaman, juga pengamalan siswa kepada Agama Islam.
2. Menjadikan siswa giat dalam melaksanakan perintah agama, bersikap baik, berwawasan serta gemar beribadah.
3. Membentuk siswa berkepribadian melalui pembelajaran, pemahaman, serta pemberdayaan dengan norma dan aturan yang Islami.
4. Menumbuhkan pola berpikir serta sikap yang selaras dengan ajaran Islam dalam kehidupan.<sup>48</sup>

Pembelajaran bisa diartikan sebagai cara berinteraksi antara siswa dengan lingkungan, yang menuju kepada perubahan sikap jadi lebih benar. Peran pendidik disini ialah melakukan penyesuaian lingkungan guna membantu perubahan sikap siswa.<sup>49</sup> Sedangkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai SISDIKNAS Pembelajaran merupakan cara interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>50</sup> Agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pembelajaran harus mempunyai 3 tahapan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Sanjaya perencanaan pembelajaran merupakan tahap pengambilan ketetapan yang rasional mengenai tujuan pembelajaran tertentu dengan memakai seluruh potensi serta

<sup>47</sup> Fahrudin, dkk, Implementasi Kurikulum 13 PAI dan Budi Pekerti..., hlm. 9.

<sup>48</sup> Kemendikbud., Pengantar Umum Silabus PAI dan budi pekerti Kurikulum 2013.

<sup>49</sup> Akhirudin, dkk, 2019, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang), hlm. 12-13

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sumber belajar yang sudah ada. Perencanaan pembelajaran mempunyai berbagai ciri khusus antara lain: perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir, maksudnya suatu perencanaan pembelajaran harus disusun secara matang serta harus mempertimbangkan segala aspek yang bisa mendukung kesuksesan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran dibuat guna merubah sikap peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Maknanya, pencapaian tujuan menjadi hal utama ketika menyusun pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran berisi kumpulan aktivitas yang wajib dilaksanakan guna tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran bisa berfungsi sebagai pedoman guna merancang pembelajaran selaras dengan kebutuhan.<sup>51</sup>

Rusydi Ananda mengungkapkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, pendidik perlu membuat perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan berbagai wujud aktivitas yang hendak dilaksanakan pendidik dan peserta didik, penerapan metode, sumber belajar serta media yang dipakai guna membantu proses pembelajaran, dan menetapkan tujuan pembelajaran.<sup>52</sup> Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>53</sup>

a) Silabus

---

<sup>51</sup> Abdul Azis, 2021, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, (Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press), hlm. 27.

<sup>52</sup> Rusydi Ananda, 2019, *Perencanaan Pembelajaran*, (medan:LPPPI), hlm. 4.

<sup>53</sup> Mela Mariana, 2020, "Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang", Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



Silabus adalah seperangkat rencana serta pengaturan mengenai aktivitas pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar. Silabus berguna sebagai panduan sumber utama pada pengembangan pembelajaran lebih lanjut, dimulai dari membuat rencana pembelajaran, pengelolaan aktivitas pembelajaran, dan penambahan sistem penilaian. Silabus terdiri dari berbagai elemen yakni standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, aktivitas pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, serta sarana dan prasarana sumber belajar. Kemudian menurut Imron Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran ataupun tema khusus yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, aktivitas pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta bahan belajar. Silabus adalah penjabaran standar kompetensi serta kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>54</sup>

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menjelaskan tahap serta pengorganisasian pembelajaran guna tercapainya satu kompetensi dasar perencanaan pembelajaran yang ditentukan pada Standar Isi serta dijelaskan dalam silabus. Mengenai Implementasi Kecakapan Abad 21 pada Penyusunan RPP, yakni mempunyai keterampilan pada kerjasama kelompok, beradaptasi dalam berbagai peran serta tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, dan bisa bermusyawarah dengan teman satu kelompok demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 143.

<sup>55</sup> Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 152-153.



Komponen-komponen yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai standar proses terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.<sup>56</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mempunyai berbagai persyaratan yaitu: (1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, yakni: SD/MI: 35 menit, SMP/MTs: 40 menit, SMA/MA: 45 menit, dan SMK/MAK: 45 menit; (2) Rombongan Belajar; (3) Buku teks pelajaran, jumlahnya disesuaikan pada kebutuhan siswa; dan (4) Pengelolaan Kelas dan laboratorium.<sup>57</sup>

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga komponen yang terdiri dari: kegiatan pendahuluan, inti serta penutup.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik wajib mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik guna mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat serta penerapan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari, dengan memberi contoh serta perbandingan lokal, nasional dan internasional, mengajukan persoalan-persoalan yang berkaitan pengetahuan minggu lalu dengan pembelajaran yang hendak dibahas, menerangkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang

<sup>56</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 6-7.

<sup>57</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.9-10

akan dicapai, dan mengutarakan cakupan materi serta urutan aktivitas pembelajaran sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti memakai model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang ditentukan dengan karakter siswa dan mata pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melaksanakan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Semua rangkaian kegiatan pembelajaran serta hasil yang didapat untuk selanjutnya secara bersama memperoleh manfaat secara langsung ataupun tak langsung dari hasil pembelajaran yang sudah dilalui;
- 2) Memberi *feedback* pada proses serta hasil pembelajaran;
- 3) Membuat aktivitas tindak lanjut pada wujud pemberian tugas, baik tugas individual ataupun kelompok.
- 4) Memberitahukan perencanaan aktivitas pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.<sup>58</sup>

3. Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Penilaian merupakan langkah pencatatan serta pengelolaan informasi guna mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik. evaluasi hasil belajar oleh guru bertujuan guna mengamati serta menilai proses, peningkatan belajar, serta perbaikan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar serta pendidikan menengah meliputi 3 aspek, yakni: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian sikap

---

<sup>58</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.11-12.

Penilaian perilaku digunakan untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang sikap siswa selaras norma serta program keterampilan yang dilakukan. Hasil penilaian digunakan guna memberikan *feedback* pada peserta didik serta Pendidik sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pembelajaran.<sup>59</sup>

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur keberhasilan aspek keahlian pada Taksonomi Bloom serta revisinya. Keahlian disini adalah mulai dari keahlian mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mengkreasi pada tiap KD. Penilaian pengetahuan digunakan untuk menguji kecakapan pengetahuan siswa diantaranya: pengetahuan faktual, konseptual, ataupun prosedural dan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk pemulihan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilaksanakan selama serta sesudah proses pembelajaran dinyatakan pada bentuk angka dengan rentang 0-100.<sup>60</sup>

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan pada penilaian pengetahuan sesuai dengan kepribadian masing-masing KD. Walaupun teknik yang biasa dipakai yaitu tes lisan, tes tertulis, serta penugasan bisa berupa portofolio.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan suatu penilaian yang dilaksanakan guna menganalisa keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan guna melakukan tugas tertentu dalam beragam macam konteks selaras dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada pelaksanaannya, penilaian keterampilan bisa

---

<sup>59</sup> Kemendikbud, 2018, "Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan", (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah), hlm. 14- 15

<sup>60</sup> Kemendikbud, 2018, "Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan", (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah), hlm. 20.

dilaksanakan dengan bermacam teknik, misalnya penilaian kinerja, proyek, portofolio ataupun teknik lainnya. Teknik penilaian keterampilan yang dipakai dipilih sesuai dengan kepribadian KD. Hasil penilaian kompetensi kecakapan selama serta sesudah proses pembelajaran dinyatakan pada bentuk angka rentang (0-100).<sup>61</sup> Penilaian keterampilan dipakai guna mengukur kecakapan siswa menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas tertentu.<sup>62</sup>

Selain penilaian yang dilaksanakan oleh siswa, pendidik sebagai orang yang terlibat pada proses aktivitas pembelajaran pastinya wajib terus memperbaiki kinerjanya agar kualitas pembelajaran juga meningkat, dan sanggup mengembangkan semangat serta motivasi belajar siswa menjadi lebih bagus. Pendidik harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta rohani, dan mempunyai kecakapan guna menciptakan tujuan pendidikan nasional. Terdapat 4 kompetensi yang wajib diketahui serta ditingkatkan oleh pendidik yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>63</sup>

Salah satu usaha untuk mengembangkan profesionalisme GPAI dalam mengetahui keempat kompetensi tersebut ialah dibutuhkan adanya pemberdayaan suatu organisasi profesi guru pada jenjang SD, SMP dan SMA/SMK, yang diwadahi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI untuk guru SD serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI untuk guru SMP, SMA/SMK, yang terdapat di kabupaten/kota serta provinsi. Organisasi tersebut adalah kelompok kerja atau musyawarah guru yang difungsikan sebagai wadah guna

---

<sup>61</sup> Kemendikbud, Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C..., hlm. 31.

<sup>62</sup> Permendikbud No. 23/2016, Pasal 3 ayat (1-4).

<sup>63</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 10 ayat (1).



meningkatkan profesionalisme guru. Kelompok ini dinilai amat strategis serta wajib terus diberdayakan untuk mewujudkan guru PAI yang professional. Maka dari itu, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama memprogramkan usaha pemberdayaan KKG dan MGMP, hal ini diharapkan bisa menjadi peningkat motivasi para guru PAI dalam pengembangan kompetensi serta profesionalnya.<sup>64</sup>

#### D. Telaah Penelitian Terkait

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Syifa Fitri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “Penerapan Keterampilan 4C Peserta Didik dengan Metode *Snowball Throwing* pada Pembelajaran PAI kelas VI di SD Negeri Cempaka putih 03”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan keterampilan 4C dengan metode *snowball throwing* ini terlaksana dengan baik serta selaras dengan tujuan yang diharapkan. Metode ini sangat cocok serta relevan dalam pelajaran PAI sehingga dalam penerapannya mampu mencapai beberapa tujuan yaitu meningkatkan pemahaman, berfikir kritis, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, saling bekerjasama, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik. Persamaan penelitian Syifa Fitri dengan penulis, yakni membahas keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C. Adapun perbedaan antara penelitian Syifa Fitri dengan penulis ialah penelitian tersebut fokus pada penerapan keterampilan 4C dengan menerapkan metode *snowball throwing*, sedangkan penulis fokus pada implementasi keterampilan *critical*

---

<sup>64</sup> Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar (KKG-PAI SD), Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (MGMP- PAI SMP) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Dan/Atau Sekolah Menengah Kejuruan (MGMP-PAI SMA/SMK), hlm. 3-4.



*thinking, creative, communicative, collaborative* (4c) pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.<sup>65</sup>

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Rini Guru SDN 10 Bengkulu Utara, berjudul “Keterampilan Pembelajaran Abad 21 *communicative, collaborative, critical thinking, creative* (4C) dengan Pendekatan Model PBL Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim kelas 5 SDN 10 Bengkulu Utara”. Hasil penelitian menjelaskan setelah melakukan pembelajaran dengan keterampilan dengan pendekatan pembelajaran model PBL bisa mengembangkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi Luqman Al-Hakim dengan hasil yang mencapai kriteria KKM 5B sebesar 85% dan 5C sebesar 91%. Persamaan penelitian Rini dengan penulis, yakni membahas keterampilan abad 21 yaitu 4C. Adapun perbedaan antara penelitian Rini dengan penulis ialah penelitian tersebut fokus pada keterampilan pembelajaran abad 21 dengan pendekatan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar PAI, sedangkan peneliti fokus pada implementasi keterampilan *critical thinking, creative, communicative, collaborative* (4c) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.<sup>66</sup>

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Prihadi Universitas Singaperbangsa Karawang, berjudul “Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode *Poster Comment* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 26 Bandung”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan penggunaan metode *poster comment* untuk pengembangan keterampilan 4C siswa. Metode tersebut dapat melatih keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dengan tim, sikap toleransi, dan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator karna pembelajaran

---

<sup>65</sup> Syifa Fitri, 2023, “Penerapan Keterampilan 4C Peserta Didik dengan Metode *Snowball Throwing* pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI di SD Negeri Cempaka putih 03”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>66</sup> Rini, 2022, “keterampilan pembelajaran abad 21 *Communication, collaboration, critical thinking dan creative* (4C) dengan pendekatan model *problem based learning* meningkatkan hasil belajar PAI materi luqman al-hakim kelas 5 SDN 10 Bengkulu utara”, *jurnal pendidikan profesi guru agama islam*, Vol.2, No. 9.

berpusat pada siswa. Persamaan penelitian Prihadi dengan penulis, yakni membahas keterampilan abad 21 yaitu 4C. Adapun perbedaan antara penelitian Prihadi dengan penulis ialah penelitian tersebut fokus pada pengembangan keterampilan 4C dengan menerapkan metode *poster comment*, sedangkan peneliti fokus pada implementasi keterampilan *critical thinking, creative, communicative, collaborative* (4c) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.<sup>67</sup>

Keempat, penelitian yang ditulis oleh partono, ddk, IAIN Kudus, berjudul “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (*creative, critical thinking, communicative, collaborative*) pada pembelajaran PAI di SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag). Dalam penelitian tersebut strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi 4c antara lain: dengan cara berdiskusi saat pembelajaran, mengikuti ekstrakurikuler, bekerjasama dengan pusdatin dalam pelaksanaan rumah belajar, dan guru memberikan ruang kepada siswa untuk saling berdiskusi tentang pelajaran ataupun yang lainnya pada saat pembelajaran. Persamaan penelitian Partono, ddk, dengan penulis, yakni membahas keterampilan abad 21 yaitu 4C. Adapun perbedaan antara penelitian Partono, ddk, dengan penulis ialah penelitian tersebut fokus pada strategi dalam meningkatkan kompetensi 4c, sedangkan peneliti fokus pada implementasi keterampilan *critical thinking, creative, communicative, collaborative* (4c) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Prihadi, 2018, “Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode *Poster Comment* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 26 Bandung”. *Rabbani*, 5, 464-479.

<sup>68</sup> Partono, ddk, 2021, “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (*creative, critical thinking, communicative, collaborative*) pada Pembelajaran PAI di SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14 (1), 41-45.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ialah penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat ataupun lokasi yang dikehendaki untuk diteliti maupun menganalisis sesuatu yang ada di lokasi tersebut.<sup>69</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilaksanakan pada situasi yang alamiah (*natural setting*), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, sebab data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berlandaskan dengan kenyataan (fakta) yang didapat di lapangan.<sup>70</sup> Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji wujud kegiatan, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskriptif kualitatif pada penelitian ini merupakan usaha mendalami serta menelusuri suatu kejadian ataupun masalah tentang implementasi keterampilan *Creative*,

---

<sup>69</sup> Abdurrahman Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 96.

<sup>70</sup> Suharsimi Ari Kunto, 1993, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta), hlm. 309 .

*Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) dalam pendekatan saintifik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian ialah lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi yang hendak dijadikan tempat penelitian yaitu sekolah. Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian penulis adalah SMKS Kerabat Kita Bumiayu. Beralamat di Desa Kalierang Jl. K.H. Ahmad dahlan No.2, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Penulis melakukan penelitian ini disekolah tersebut dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. SMKS Kerabat Kita Bumiayu adalah salah satu sekolah kejuruan swasta favorit di Kecamatan Bumiayu yang telah terakreditasi A dan sudah menerapkan keterampilan 4C di dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. SMKS Kerabat Kita Bumiayu merupakan sekolah kejuruan swasta yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik.
- c. Belum pernah ada penelitian sejenis di SMKS Kerabat Kita Bumiayu, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian untuk pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang penulis teliti dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 sampai 20 September 2023.



### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah informan yang bisa memberikan informasi/data yang berkaitan dengan objek penelitiannya.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitiannya ialah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan beberapa siswa kelas XII SMKS Kerabat Kita Bumiayu serta subjek pendukung lainnya untuk data tambahan, yaitu Waka Kurikulum, dan Tata Usaha di SMKS Kerabat Kita Bumiayu.

##### a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan individu yang berwenang serta bertanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan serta membimbing peserta didik secara berkelanjutan, baik dengan cara bimbingan individual ataupun klasikal di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.<sup>72</sup> Dari Ibu Dewi Wulan S.Pd.I. dan Bapak Muhamad, S.Ag., selaku guru PAI yang mengajar kelas XII, peneliti akan mendapatkan data dan informasi terkait penerapan keterampilan 4C pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas .

##### b. Waka Kurikulum

Waka kurikulum ialah guru yang diberi wewenang untuk mengatur, mengurus kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dari waka kurikulum Ibu Erni Ida Yuni, S.Pd., peneliti akan mendapatkan data dan informasi terkait penerapan keterampilan 4C pada pembelajaran di SMKS Kerabat Kita Bumiayu.

##### c. Tata Usaha SMKS Kerabat Kita Bumiayu.

Pada penelitian ini peneliti memilih bagian Tata Usaha SMKS Kerabat Kita Bumiayu yaitu Bapak Havidz sebagai

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 114.

<sup>72</sup> Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press), hal. 56.

subjek penelitian dikarenakan agar peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan dokumentasi seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan surat balasan yang nantinya dapat dijadikan bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah bagian yang amat penting dari proses pembelajaran. Peserta didik ialah subjek utama tujuan dari sebuah implementasi keterampilan 4C. Maka dari itu, peserta didik bisa dijadikan narasumber yang tentunya akan memberikan berbagai data dan informasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini digunakan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih siswa kelas XII karena kelas tersebut masih menggunakan kurikulum 2013, sesuai dengan topik penelitian yang peneliti lakukan. Jumlah keseluruhan kelas XII yang ada di SMKS Kerabat Kita Bumiayu yaitu ada 7 kelas yang terdiri dari 4 jurusan yang meliputi jurusan TKJ, jurusan AKL, jurusan BDP, dan jurusan TBSM. Peneliti mengambil 4 kelas yang mewakili masing-masing jurusan yang ada. Jumlah siswa dalam setiap kelasnya ada 32 siswa, peneliti hanya memilih 2 siswa dalam setiap kelasnya dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut: Pertama, berdasarkan *gender*, yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua, siswa yang terlihat aktif selama kegiatan pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ialah semua permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai wujud pasif. Secara singkatnya objek penelitian ialah segala sesuatu yang akan diteliti.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Nyoman Kutha Ratna, 2010, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 135.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah mendeskripsikan implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data.<sup>74</sup>

##### **1. Teknik observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap kondisi maupun sikap objek sasaran.<sup>75</sup> Observasi terbagi menjadi dua yakni observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipan adalah secara teratur pengamat terlibat langsung dalam program atau kegiatan yang diamati, dengan cara demikian, pengamat betul-betul memahami dan menghayati kejadian tersebut. Sedangkan, observasi nonpartisipan, adalah pengamat tidak terlibat langsung atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.<sup>76</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu.

##### **2. Teknik wawancara**

---

<sup>74</sup> Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (bandung: Penerbit Alfabeta), hlm. 224

<sup>75</sup> Abdurrahman Fatoni, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.104.

<sup>76</sup> Muri Yusuf, 2017, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), hlm. 103

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>77</sup>

Esteborg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.<sup>78</sup>

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- b. Wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara tapi pada saat pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan untuk bertanya di luar instrumen yang telah dibuat namun masih sesuai dengan objek yang diteliti.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian tapi pada saat pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan untuk bertanya di luar instrumen yang telah dibuat namun masih sesuai dengan objek yang diteliti. Kegiatan wawancara digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan langsung dari informan, dalam

---

<sup>77</sup> Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana), hlm. 372.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.



penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa kelas XII SMKS Kerabat Kita Bumiayu. Oleh karena itu, peneliti berupaya bertemu secara langsung dengan informan, untuk mengetahui berbagai informasi dari informan di SMKS Kerabat Kita Bumiayu yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui bukti-bukti. Bukti ini dapat berupa bukti tertulis maupun bukti tergambar.<sup>79</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti RPP, silabus, foto kegiatan, profil SMKS Kerabat Kita Bumiayu dan dokumentasi wawancara dengan informan secara langsung serta dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>80</sup> Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang memiliki makna serta memungkinkan adanya penarikan

<sup>79</sup> Suprpto, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 338.

kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang nantinya akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>81</sup> Metode ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di SMKS Kerabat Kita Bumiayu.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.<sup>82</sup> Metode ini digunakan untuk menyimpulkan serta memverifikasi data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di SMKS Kerabat Kita Bumiayu, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

## F. Uji Keabsahan Data

Didalam penelitian ilmiah diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah. Keabsahan data didasarkan oleh beberapa derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi ini adalah suatu kegiatan pengecekan dan di dalam penelitian melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan dari teknik triangulasi ini yaitu untuk meningkatkan kekuatan di dalam hal teoritis, metodologi, dan interpretatif di dalam penelitian kualitatif. Berikut penjelasan dari beberapa macam teknik triangulasi sebagai berikut:

<sup>81</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm.338.

<sup>82</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm.341.

<sup>83</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), hlm. 328.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dalam penelitian dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dalam penelitian kepada sumber yang sama, namun teknik yang dilakukan berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan dalam penelitian dengan melakukan pengecekan kembali data terhadap sumber penelitian yang dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda tetapi teknik penelitiannya tetap menggunakan teknik penelitian yang sama.<sup>84</sup>

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti partisipan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan memastikan keabsahan temuan penelitian. Dengan memilih triangulasi sumber, peneliti dapat mengecek keabsahan agar data yang dikumpulkan akurat dengan mencocokkan data dari berbagai sumber partisipan, berdasarkan data hasil wawancara.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai data implementasi keterampilan 4C pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu diperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama proses penelitian akan disajikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penyajiannya sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMKS Kerabat Kita Bumiayu**

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini guru SMKS Kerabat kita bumiayu membuat silabus, RPP dan materi/bahan ajar. Dalam hal penyusunan RPP guru PAI kelas XII mengacu pada kurikulum 2013 dan RPP yang disusun oleh guru sudah berbasis 4C. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Wulan selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran yang saya siapkan sebelum mengajar dikelas yaitu menyiapkan RPP, silabus, materi/bahan ajar dan metode yang sesuai dengan materinya. Untuk RPP saya mengacu pada kurikulum 2013 dan sudah memuat keterampilan 4C.”<sup>85</sup>

RPP yang disusun oleh guru PAI bukan RPP yang berbentuk satu lembar namun RPP yang lengkap. Untuk kurikulum yang diterapkan di SMKS Kerabat Kita Bumiayu ada dua macam, yaitu pada kelas XII menggunakan kurikulum 2013 revisi sedangkan pada kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sebagaimana beliau menuturkan:

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Wulan selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Jumat 08 September 2023.



“di sekolah ini untuk RPP yang berlaku bukan yang hanya satu lembar mba tapi RPP yang lengkap, setiap guru wajib membuat RPP sebelum mengajar di kelas dan diunggah di aplikasi yang sudah disediakan sekolah. Kurikulum yang diterapkan di SMKS Kerabat Kita Bumiayu ada 2 macam yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, untuk kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas 10 dan 11 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka belajar ini guru tidak menyusun RPP lagi namun diganti dengan yang lebih lengkap yaitu membuat modul ajar”<sup>86</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari data dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMKS Kerabat Kita Bumiayu bahwa keterampilan 4C sudah tercantum dalam RPP sebagai berikut:

**Gambar 1. Keterampilan Critical Thinking dalam RPP<sup>87</sup>**

<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</b>
<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar atau video yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi: Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.</li> </ul> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi: Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.</li> </ul>

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erni Ida selaku Waka Kurikulum SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Senin 18 September 2023.

<sup>87</sup> Hasil dari dokumen RPP kelas XII Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.

- **Mengolah informasi** dari materi Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 yang sudah dikumpulkan dari kegiatan/pertemuan sebelumnya atau hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.

**Antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

**Gambar 2. Keterampilan Collaboration dalam RPP<sup>88</sup>**

#### **COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

⊖ **Mendiskusikan** Peserta didik secara berkelompok melakukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru

<sup>88</sup> Hasil dari dokumen RPP kelas XII Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.

⌘ **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menjawab suatu permasalahan/pertanyaan yang diberikan oleh guru

⌘ **Mempresentasikan ulang Peserta** didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri sesuai dengan pemahamannya.

⌘ **Saling tukar informasi** tentang materi : Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

⌘ **Berdiskusi** tentang data dari Materi : Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.

⌘ **Mengolah informasi** dari materi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.

**Gambar 3. Keterampilan Communication dalam RPP<sup>89</sup>**

<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan:

<sup>89</sup> Hasil dari dokumen RPP kelas XII Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.

- ⊖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi tersebut berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- ⊖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : Hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.
- ⊖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi tersebut dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ⊖ Bertanya atas presentasi tentang materi tersebut dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

**Gambar 4. Keterampilan Creativity dalam RPP<sup>90</sup>**

#### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Menyimpulkan tentang *point-point* penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada QS. Ali imron ayat 190-191 dan ayat 159

- ⊖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ⊖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari.

<sup>90</sup> Hasil dari dokumen RPP kelas XII Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen tersebut bisa diketahui bahwa guru telah melaksanakan penyusunan RPP berbasis 4C. Dimana di dalam RPP menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang mencakup keterampilan 4C sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMKS Kerabat Kita Bumiayu**

Peneliti melaksanakan penelitian di kelas XII yang mana kelas tersebut masih menggunakan kurikulum 2013, sesuai dengan topik penelitian yang peneliti lakukan. Adapun kelas yang di observasi ialah kelas XII TKJ I, kelas XII AKL I, kelas XII BDP, dan Kelas TBSM. Berikut adalah hasil observasi:

### **a. Implementasi keterampilan 4C di kelas XII TKJ I**

Adapun hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas XII TKJ I pada Hari Senin, 21 Agustus 2023 pada pukul 07.45-10.00 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Guru menyuruh peserta didik untuk muroja'ah hafalan surat Ali-Imron ayat 159 dan ayat 190-191 yang telah dihafalkan pada minggu lalu secara bersama-sama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, menyuruh peserta didik untuk merapikan tempat duduk, membacakan tujuan pembelajaran, *mereview* materi minggu lalu, serta memberikan pandangan mengenai materi yang akan dipelajari yakni mengenai hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII TKJ I

Pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk membaca materi hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 yang ada pada buku paket selama 5 menit sebagai aktifitas literasi. Setelah aktifitas literasi selesai, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 selama 5 menit. Setelah peserta didik selesai mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), guru menunjuk 4 anak secara acak sebagai perwakilan untuk menyampaikan hasil temuannya. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik yang telah ditunjuk sebelumnya untuk membacakan hasil temuannya mengenai hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 di depan kelas secara bergantian. Setelah peserta didik membacakan hasilnya, guru memverifikasi jawaban yang disampaikan serta memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan tepuk tangan.<sup>92</sup>

Pada aktifitas pembelajaran guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 anak yang terdiri dari juru bicara, sekertaris, dan anggota. Selanjutnya guru membacakan alur diskusi yakni pertama tiap kelompok harus berdiskusi untuk menyelesaikan suatu topik masalah yang terdapat dilembar kerja yang telah dibagikan oleh guru, kedua setelah diskusi selesai tiap kelompok harus mempresentasikan hasil temuannya, ketiga selain kelompok presentator dibolehkan untuk memberi sanggahan, bahkan memberikan tambahan materi jika dirasa jawaban dari presentator ada yang kurang pas

---

<sup>92</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII TKJ I

atau belum benar, keempat guru akan memberikan poin tambahan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan paling cepat dan benar.

Kelima peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika peserta didik sedang berdiskusi dengan kelompoknya, guru berkeliling untuk mengecek jalannya diskusi, mencatat peserta didik yang aktif, serta mengawasi barangkali peserta didik mengalami kesulitan dan perlu ada yang ditanyakan. Setelah diskusi selesai guru menunjuk kelompok yang berhasil selesai paling cepat untuk memulai mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan, bertanya atau menambahkan materi.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap apa yang telah di diskusikan bersama-sama, memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika dirasa ada materi yang belum mereka pahami dan memberikan kesimpulan. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal uraian singkat berjumlah 5 butir soal untuk mengetes penguasaan siswa terhadap materi dan memberikan tugas pekerjaan rumah untuk membuat *mind mapping* semenarik mungkin tentang materi yang telah dipelajari hari ini dan dikumpulkan dipertemuan minggu depan. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa kafaratul majlis secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII TKJ I



**Gambar 5. Diskusi Kelompok**

Berkaitan dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran, Bapak Muhamad menuturkan:

“untuk metode yang saya gunakan bervariasi mba, saya sesuaikan dengan materi. Pada pertemuan ini menggunakan metode diskusi dan presentasi. Karena dengan diskusi anak dilatih untuk berkolaborasi dengan temannya, saling menghargai perbedaan pendapat, dapat menyampaikan pendapat/ide melalui berbagai informasi, serta pada saat presentasi juga dapat melatih siswa untuk berani tampil berbicara dihadapan teman-temannya. Dan saya juga meminta anak agar dapat berpikir kritis dengan memberi kesempatan untuk mengidentifikasi, saling bertanya, atau menanggapi kelompok lain mengenai materi yang sedang dibahas.”<sup>94</sup>

Eka berpendapat mengenai pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi, dia mengatakan bahwa:

“kalau sedang diskusi dengan kelompok tidak cepat bosan, bisa bekerjasama dalam menyelesaikan soal yang diberi oleh guru dengan teman, presentasi, saling tukar pendapat/ide dengan teman.”<sup>95</sup>

Observasi kedua yang peneliti lakukan di kelas XII TKJ I pada hari Senin, 04 September 2023 pada pukul 07.45-10.00 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Guru

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Senin 21 Agustus 2023.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Eka selaku Siswa kelas XII TKJ I, pada hari Senin 11 September 2023.



menyuruh peserta didik untuk muroja'ah hafalan surat Ali-Imron ayat 159 dan ayat 190-191 yang telah dihafalkan pada minggu lalu secara bersama-sama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk merapikan tempat duduk. Setelah itu, guru bertanya mengenai materi minggu lalu kepada peserta didik bertujuan untuk mengulas materi. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.<sup>96</sup>

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan terkait materi dan aturan yang sudah disampaikan. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan lima pertanyaan yang berbeda-beda kepada tiap kelompok mengenai materi berbuat baik kepada sesama manusia. Guru memberikan batas waktu selama 15 menit untuk pemecahan masalah tersebut. Pada saat peserta didik berdiskusi, guru sesekali mengecek kemajuan peserta didik serta mengawasi barangkali peserta didik mengalami kesulitan dan perlu ada yang ditanyakan. Guru berkeliling memastikan seluruh peserta didik sudah menyelesaikan pemecahan masalah tersebut. Peserta didik diminta untuk menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya guru mulai membahas beberapa soal tentang berbuat baik kepada sesama manusia yang telah dikerjakan oleh peserta didik. kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilaksanakan dan yang lainnya diminta untuk menanggapi atau bertanya.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII TKJ I

<sup>97</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII TKJ I

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan simpulan. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa kafaratul majlis secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>98</sup>



**Gambar 6. Presentasi**

Bapak Muhamad menyampaikan terkait penggunaan model *problem based learning*, Bapak Muhamad menuturkan bahwa:

“model pembelajaran yang didasari penyelesaian masalah ini sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan 4C ini, melalui PBL ini anak dilatih untuk selalu berpikir kritis, mengatur waktu untuk bisa menyelesaikan masalah tepat waktu, berkolaborasi dengan teman, keterampilan komunikasi dilatih dengan cara anak menyampaikan hasil diskusinya, saling bertanya pada saat diskusi, kreatifnya juga ada, siswa diminta menyampaikan informasi yang didapat dari berbagai sumber dengan bahasa sendiri sesuai yang mereka pahami.”<sup>99</sup>

Ikhwan mengatakan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

“saya antusias mba kalau pembelajaran PAI menggunakan model ini karena pembelajaran jadi lebih menyenangkan, tidak ada yang berbicara sendiri, semua sibuk bekerjasama

<sup>98</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII TKJ I

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Senin 04 September 2023. o

mencari jawaban dengan kelompoknya masing-masing.”

<sup>100</sup>

#### **b. Implementasi keterampilan 4C di kelas XII AKL I**

Adapun hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas XII AKL I Pada Hari Selasa, 22 Agustus 2023 pada pukul 07.00-09.15 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik, menyuruh peserta didik untuk merapikan tempat duduk, melakukan *ice breaking* untuk penyemangat peserta didik, membacakan tujuan pembelajaran, *mereview* materi minggu lalu, serta memberikan pandangan mengenai materi yang akan dipelajari yakni hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.<sup>101</sup>

Dalam kegiatan inti, sebelum mulai pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk membuka Al-Qur'an, kemudian memerintahkan peserta didik untuk membaca secara tartil QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 secara singkat. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru meminta peserta didik duduk secara berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati video mengenai materi hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.

Setelah mengamati video tersebut peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab mengenai video yang sudah

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ikhwan selaku siswa kelas XII TKJ I, pada hari Senin 04 September 2023.

<sup>101</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII AKL I

disaksikan dan diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159. Peserta didik diberi waktu selama 20 menit untuk berdiskusi dan mengidentifikasi. Setelah aktivitas diskusi selesai, perwakilan dari tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik yang lainnya mendengarkan, memberi masukan dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.<sup>102</sup>

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan memberikan penguatan dan simpulan. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang ada pada lembar kerja siswa dan memberikan pekerjaan rumah untuk membuat *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul dalam aktivitas pembelajaran tentang materi hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca surat Al-‘Asr secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>103</sup>



---

<sup>102</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII AKL I

<sup>103</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII AKL I



### Gambar 7. Diskusi kelompok

Berkaitan dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran Ibu Dewi Wulan menuturkan:

“dengan menerapkan model TPS ini dapat meningkatkan partisipasi siswa jadi lebih aktif karena tiap anak punya tugas masing-masing, dapat berpikir kritis melalui aktivitas *think*, dapat berkolaborasi lewat aktivitas *pair*, kemudian *share*, siswa bisa membagikan pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dengan teman lainnya, saling menghargai pendapat temannya, dan dilatih untuk percaya diri serta berani menyampaikan ide/pendapatnya di dalam kelas.”<sup>104</sup>

Lili berpendapat mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share*, dia mengatakan bahwa:

“kalau lagi diskusi yang jelasin temannya sendiri lebih mudah dipahami, dan kita diberi kesempatan untuk menyampaikan ide/pendapat sesuai dengan yang kita pahami.”<sup>105</sup>

Observasi kedua yang peneliti lakukan di kelas XII AKL I pada hari Selasa, 05 September 2023 pada pukul 07.00-09.15 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, menyuruh peserta didik untuk merapikan tempat duduk, melakukan *ice breaking* untuk penyemangat peserta didik, membacakan tujuan pembelajaran, *mereview* materi minggu lalu, serta memberikan pandangan mengenai materi yang akan dipelajari yakni mengenai berbuat baik kepada sesama manusia.<sup>106</sup>

Pada kegiatan inti, guru sebelum mulai pembelajaran bertanya kepada peserta didik “coba apakah ada yang tahu kita

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Wulan selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Selasa 22 Agustus 2023.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Lili selaku siswa kelas XII AKL I, pada hari Selasa 12 September 2023.

<sup>106</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII AKL I

diciptakan dari apa dan dibantu oleh siapa?” salah satu peserta didik menjawab “ tercipta dari tanah dan dibantu dilahirkan oleh orang tua bu”, guru menanyakan pertanyaan lanjutan “kemudian pada saat dilahirkan oleh orang tua apakah ada bantuan dari orang lain?”, beberapa peserta didik menjawab “ada bu”, guru kembali bertanya “siapa saja yang membantu? sambil menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut lalu peserta didik menjawab “biasanya bidan atau dokter bu”, guru menjawab “tepat sekali, nah itu semua menunjukkan bahwa kita hidup membutuhkan orang lain, oleh karenanya kita senantiasa harus berbuat baik kepada orang lain, sebab sejatinya kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain”, kemudian guru meminta peserta didik membaca materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia yang ada pada buku paket selama 5 menit sebagai aktifitas literasi. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia.<sup>107</sup>

Pada kegiatan pembelajaran guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota 5-6 anak. Selanjutnya guru membacakan alur diskusi yakni pertama tiap kelompok harus berdiskusi untuk menyelesaikan suatu topik masalah yang terdapat dilembar kerja yang telah dibagikan oleh guru, kedua setelah diskusi selesai tiap kelompok harus mempresentasikan hasil temuannya, ketiga dalam tiap kelompok harus ada yang bertugas sebagai moderator, notulis, pemateri dan penanya. Keempat tiap kelompok ditugaskan untuk saling bertanya, misal kelompok satu presentasi, kelompok dua bertanya dan begitu seterusnya. Kelima peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dengan

---

<sup>107</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII AKL I

kelompoknya. Pada saat aktivitas berdiskusi, guru berkeliling untuk mengecek jalannya diskusi, serta mengawasi barangkali peserta didik mengalami kesulitan dan perlu ada yang ditanyakan. Setelah seluruh kelompok presentasi, guru meminta notulen dari tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan memberikan penguatan dan simpulan. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul dalam aktivitas pembelajaran tentang materi berbuat baik kepada sesama manusia dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca surat Al-‘Asr secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>108</sup>



**Gambar 8. Presentasi**

Ibu Dewi Wulan menjelaskan mengenai metode yang digunakan pada pembelajaran ini bahwa:

“dengan menggunakan metode diskusi dengan pemberian suatu masalah ini dapat memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis dan mencari jawaban mengenai suatu masalah yang sudah diberikan, adanya saling tukar pendapat/ide, bekerjasama untuk mengatur waktu, menjadikan anak lebih aktif dalam kelas, tidak hanya itu,

<sup>108</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII AKL I

anak juga dilatih untuk berpikir kreatif dan berkomunikasi dengan antar teman.”<sup>109</sup>

Dede mengatakan terkait pembelajaran PAI bahwa:

“dengan diskusi kelompok pembelajaran jadi tidak monoton, kita dilatih untuk mandiri dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, dan bisa bekerjasama dengan teman.”<sup>110</sup>

### c. Implementasi keterampilan 4C di kelas XII BDP

Adapun hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas XII BDP Pada Hari Kamis, 24 Agustus 2023 pada pukul 10.15-12.15 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk muroja'ah hafalan surat Ali-Imron ayat 159 dan ayat 190-191 yang telah dihafalkan pada minggu lalu secara bersama-sama. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduk, membacakan tujuan pembelajaran, *mereview* materi minggu lalu, serta memberikan pandangan mengenai materi yang akan dipelajari yakni mengenai hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.<sup>111</sup>

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk membaca materi hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 yang ada pada buku paket selama 5 menit sebagai aktifitas literasi. Setelah aktifitas literasi selesai, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Wulan selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Selasa 05 September 2023.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Dede selaku siswa kelas XII AKL I, pada hari Selasa 05 September 2023.

<sup>111</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII BDP



QS. Ali-Imron ayat 159 selama 5 menit. Setelah peserta didik selesai mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), guru menunjuk 4 anak secara acak sebagai perwakilan untuk menyampaikan hasil temuannya. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik yang telah ditunjuk sebelumnya untuk membacakan hasil temuannya mengenai hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 di depan kelas secara bergantian. Setelah peserta didik membacakan hasilnya, guru memverifikasi jawaban yang disampaikan serta memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan.<sup>112</sup>

Pada kegiatan pembelajaran guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 anak yang terdiri dari juru bicara, sekretaris, dan anggota. Selanjutnya guru membacakan alur diskusi serta memberikan waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dan kemudian hasilnya dipresentasikan. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling untuk mengecek jalannya diskusi, serta mengawasi barangkali peserta didik mengalami kesulitan dan perlu ada yang ditanyakan. Guru menunjuk kelompok yang berhasil selesai paling cepat untuk memulai mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan, saling bertanya atau menambahkan materi.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap apa yang sudah di diskusikan bersama-sama, memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika dirasa ada materi yang belum mereka pahami dan memberikan kesimpulan. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal uraian singkat berjumlah 5 butir soal

---

<sup>112</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII BDP

untuk mengetes penguasaan siswa terhadap materi dan memberikan tugas pekerjaan rumah untuk membuat *mind mapping* semenarik mungkin tentang materi yang telah dipelajari hari ini dan dikumpulkan dipertemuan minggu depan. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa kafaratul majlis secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>113</sup>



**Gambar 9. Diskusi kelompok**

Bapak Muhamad menyampaikan terkait penggunaan metode diskusi dan presentasi. Bapak muhamad menuturkan bahwa:

“untuk metode yang saya gunakan bervariasi mba, saya sesuaikan dengan materi. Pada pertemuan ini menggunakan metode diskusi dan presentasi. Karena dengan diskusi anak dilatih untuk berkolaborasi dengan temannya, saling menghargai perbedaan pendapat, dapat menyampaikan pendapat/ide melalui berbagi informasi, serta pada saat presentasi juga dapat melatih siswa untuk berani tampil berbicara dihadapan teman-temannya. Dan saya juga meminta anak agar dapat berpikir kritis dengan memberi kesempatan untuk mengamati, saling bertanya, atau menanggapi kelompok lain mengenai materi yang sedang dibahas.”<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII BDP

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Kamis 24 Agustus 2023.

Anggun mengatakan terkait penggunaan metode diskusi dan presentasi. Anggun mengatakan bahwa:

“kita sering melakukan diskusi kelompok, lebih berkesan dan seru. Siswa memiliki tugas masing-masing dalam menyelesaikan suatu masalah jadi tidak ada yang mengantuk, dapat saling bekerjasama dan menghargai pendapat teman yang berbeda.”<sup>115</sup>

Observasi kedua yang dilakukan peneliti di kelas XII BDP Pada Hari Kamis, 07 September 2023 pada pukul 10.15-12.15 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Guru menyuruh peserta didik untuk muroja'ah hafalan surat Ali-Imron ayat 159 dan ayat 190-191 yang telah dihafalkan pada minggu lalu secara bersama-sama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk merapikan tempat duduk. Setelah itu, guru bertanya mengenai materi minggu lalu kepada peserta didik bertujuan untuk mengulas materi. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.<sup>116</sup>

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan terkait materi dan aturan yang sudah disampaikan. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan lima pertanyaan yang berbeda-beda kepada tiap kelompok mengenai materi berbuat baik kepada sesama manusia. Guru memberikan batas waktu selama 15 menit untuk pemecahan masalah tersebut. Pada saat peserta didik berdiskusi, guru sesekali mengecek kemajuan peserta didik serta

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Anggun selaku siswa kelas XII BDP, pada hari Kamis 14 September 2023.

<sup>116</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII BDP

mengawasi barangkali peserta didik mengalami kesulitan dan perlu ada yang ditanyakan. Guru berkeliling memastikan seluruh peserta didik sudah menyelesaikan pemecahan masalah tersebut.

Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil pemecahan suatu topik masalah tersebut di lembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru dan dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya guru mulai membahas beberapa soal tentang berbuat baik kepada sesama manusia yang telah dikerjakan oleh peserta didik. kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan dan yang lainnya diminta untuk bertanya dan menanggapi.<sup>117</sup>

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan simpulan. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa kafaratul majlis secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>118</sup>



**Gambar 10. Presentasi**

---

<sup>117</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII BDP

<sup>118</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII BDP



Bapak Muhamad menjelaskan mengenai metode yang digunakan pada pembelajaran ini bahwa:

“model pembelajaran yang didasari penyelesaian masalah ini sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan 4C ini, melalui PBL ini anak dilatih untuk selalu berpikir kritis, mengatur waktu untuk bisa menyelesaikan masalah tepat waktu, berkolaborasi dengan teman, keterampilan komunikasi dilatih dengan cara anak menyampaikan hasil diskusinya, saling bertanya pada saat diskusi, kreatifnya juga ada, siswa diminta menyampaikan informasi yang didapat dari berbagai sumber dengan bahasa sendiri sesuai yang mereka pahami.”<sup>119</sup>

Dani mengatakan terkait pembelajaran PAI bahwa:

“kalau sedang diskusi itu menyenangkan, materi lebih mudah dipahami karna kita sendiri yang mencari informasi kemudian dijelaskan dengan bahasa sendiri dan tidak mudah mengantuk.”<sup>120</sup>

#### **d. Implementasi keterampilan 4C di kelas XII TBSM**

Adapun hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas XII TBSM Pada Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 pada pukul 07.00-09.15 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik, menyuruh peserta didik untuk merapikan tempat duduk, melakukan *ice breaking* untuk penyemangat peserta didik, membacakan tujuan pembelajaran, *mereview* materi minggu lalu, serta memberikan pandangan mengenai materi yang akan dipelajari yakni hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.<sup>121</sup>

Dalam kegiatan inti, sebelum mulai pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk membuka Al-Qur'an, kemudian

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Kamis 07 September 2023.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Dani selaku siswa kelas XII BDP, pada hari Kamis 14 September 2023.

<sup>121</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII TBSM

memerintahkan peserta didik untuk membaca secara tartil QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 secara singkat. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru meminta peserta didik duduk secara berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati video mengenai materi hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.

Setelah mengamati video tersebut peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab mengenai video yang sudah disaksikan dan diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159. Peserta didik diberi waktu selama 20 menit untuk berdiskusi dan mengidentifikasi. Setelah aktivitas diskusi selesai, perwakilan dari tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik yang lainnya mendengarkan, memberi masukan dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.<sup>122</sup>

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan memberikan penguatan dan simpulan. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan pada lembar kerja siswa. Kemudian memberikan tugas untuk membuat *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul dalam aktivitas pembelajaran tentang materi hukum bacaan (tajwid) pada QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159 dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

---

<sup>122</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII TBSM

Guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca surat Al-‘Asr secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>123</sup>



**Gambar 11. Diskusi Kelompok**

Berkaitan dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran Ibu Dewi Wulan menuturkan:

“dengan menerapkan model TPS ini dapat meningkatkan partisipasi siswa jadi lebih aktif karena tiap anak punya tugas masing-masing, dapat berpikir kritis melalui aktivitas *think*, dapat berkolaborasi melalui aktivitas *pair*, kemudian *share*, siswa bisa membagikan pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dengan teman lainnya, saling menghargai pendapat temannya, dan dilatih untuk percaya diri serta berani menyampaikan ide/pendapatnya di dalam kelas.”<sup>124</sup>

Widia berpendapat mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share*, dia mengatakan bahwa:

“dengan model TPS ini siswa menjadi lebih aktif, karena bisa berdiskusi dengan teman, dilatih untuk berpikir kritis mencari informasi kemudian di presentasikan di depan kelas.”<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII TBSM

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Wulan selaku guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Sabtu 26 Agustus 2023.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Widia selaku siswa kelas XII TBSM, pada hari Sabtu 16 September 2023.

Observasi kedua yang peneliti lakukan di kelas XII TBSM pada hari Sabtu, 09 September 2023 pada pukul 07.00-09.15 yakni sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, menyuruh peserta didik untuk merapikan tempat duduk, melakukan *ice breaking* untuk penyemangat peserta didik, membacakan tujuan pembelajaran, *mereview* materi minggu lalu, serta memberikan pandangan mengenai materi yang akan dipelajari yakni mengenai berbuat baik kepada sesama manusia.<sup>126</sup>

Pada kegiatan inti, guru sebelum mulai pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik sebagai pertanyaan pemantik. Kemudian guru meminta peserta didik membaca materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia yang ada pada buku paket selama 5 menit sebagai aktifitas literasi. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia. Setelah guru menjelaskan materi, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 anak.

Kemudian membacakan alur diskusi yakni pertama tiap kelompok harus berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dilembar kerja yang telah dibagikan oleh guru, kedua setelah diskusi selesai tiap kelompok harus mempresentasikan hasil temuannya, ketiga dalam tiap kelompok harus ada yang bertugas sebagai moderator, notulis, pemateri dan penanya. Keempat tiap kelompok ditugaskan untuk saling bertanya, misal kelompok satu presentasi, kelompok dua bertanya dan begitu seterusnya. Kelima peserta didik diberi waktu selama 15 menit

---

<sup>126</sup> Observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran di kelas XII TBSM



untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Pada saat aktivitas berdiskusi, guru berkeliling untuk mengecek jalannya diskusi, serta mengawasi barangkali peserta didik mengalami kesulitan dan perlu ada yang ditanyakan. Setelah seluruh kelompok presentasi, guru meminta notulen dari tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi.<sup>127</sup>

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan memberikan penguatan dan simpulan. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul dalam aktivitas pembelajaran tentang materi berbuat baik kepada sesama manusia dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca surat Al-‘Asr secara bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran serta guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.<sup>128</sup>



**Gambar 12. Presentasi**

Ibu Dewi Wulan menjelaskan mengenai metode yang digunakan pada pembelajaran ini bahwa:

“dengan menggunakan metode diskusi dengan pemberian suatu masalah ini dapat memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis dan mencari jawaban mengenai suatu masalah yang sudah diberikan, adanya saling tukar

<sup>127</sup> Observasi kegiatan inti pembelajaran di kelas XII TBSM

<sup>128</sup> Observasi kegiatan penutup pembelajaran di kelas XII TBSM

pendapat/ide, bekerjasama untuk mengatur waktu, menjadikan anak lebih aktif dalam kelas, tidak hanya itu anak juga dilatih untuk berpikir kreatif dan berkomunikasi dengan antar teman.”<sup>129</sup>

Malvin mengatakan terkait pembelajaran PAI bahwa:

“kalau sedang diskusi dengan teman materi lebih mudah dipahami, karena kita sendiri yang mencari informasi kemudian dijelaskan kembali dengan bahasa sendiri.”<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII TKJ I, XII AKL I, XII BDP, dan XII TBSM bisa diambil kesimpulan terkait keterampilan 4C yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk keterampilan berpikir kritis yakni dengan aktivitas mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video/gambar yang disajikan oleh guru, mencari materi melalui buku paket maupun internet, melakukan tanya jawab dengan guru, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri serta saling bertanya/menanggapi ketika sedang berdiskusi.

Untuk keterampilan kreatif yakni dengan membuat catatan hasil diskusi, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri, bertanya terkait materi yang belum dipahami dan peserta didik diminta membuat *mind mapping* serta *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul selama pembelajaran dan diskusi.

Keterampilan komunikasi dengan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain maupun dengan guru, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Wulan selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Sabtu 09 September 2023.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Malvin selaku siswa kelas XII TBSM, pada hari Sabtu 09 September 2023.

saling tukar informasi/pendapat ketika sedang berdiskusi dengan kelompok. Dan untuk keterampilan kolaborasi dengan aktivitas bekerjasama mencari informasi untuk menemukan jawaban yang benar, bekerjasama mengatur waktu agar selesai tepat waktu, dan bekerjasama dalam presentasi sehingga tiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMKS Kerabat Kita Bumiayu**

Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu mencakup tiga aspek, antara lain: penilaian sikap, penilaian pengetahuan serta penilaian keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu diperoleh informasi sebagai berikut:

“setelah pembelajaran selesai saya pasti melakukan yang namanya evaluasi mba, evaluasinya mencakup tiga aspek, pertama penilaian terhadap sikap anak, penilaian pengetahuan anak, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap melalui observasi, biasanya saya mengamati sikap anak selama mengikuti proses pembelajaran, penilaian pengetahuan melalui tanya jawab di dalam kelas, diskusi kelompok, melaksanakan ulangan harian, penilaian Tengah Semester, dan penilaian Akhir Semester. Lalu untuk penilaian keterampilan, ada setoran hafalan ayat Al-Qur’an atau hadits yang terkait dengan materi serta memberi tugas kepada siswa seperti membuat *resume* dan membuat *mind mapping* mengenai materi yang sedang dipelajari”<sup>131</sup>

Selain evaluasi berupa penilaian hasil belajar siswa, evaluasi kinerja guru juga perlu diperhatikan agar pengimplementasian keterampilan 4C bisa dilaksanakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erni Ida

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad selaku Guru PAI SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Senin 11 September 2023.

selaku Waka Kurikulum mengenai pengembangan profesionalitas guru diperoleh informasi sebagai berikut:

“ada tugas pokok yang harus dipenuhi oleh guru, serta ada beberapa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru antara lain kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan yang terakhir ada kompetensi kepribadian. Ada juga kegiatan lainnya yang bisa diikuti oleh Bapak/Ibu guru seperti mengikuti kegiatan workshop/diklat bagi guru. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan IHT (*In House Training*) mengenai pembelajaran diferensial, kegiatan tersebut wajib diikuti seluruh guru, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru.”<sup>132</sup>

Selain evaluasi yang telah disampaikan oleh waka kurikulum, guru juga menambahkan bahwa dari kemenag setiap awal semester melakukan kegiatan MGMP untuk menambah profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan dalam proses pembelajaran asesor MGMP melakukan penilaian untuk kegiatan PKB, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi Wulan bahwa:

“ada penilaian khusus yang dilakukan oleh tim asesor MGMP, pengawas, kepala sekolah dan mengikuti kegiatan MGMP yang diselenggarakan oleh kemenag pada setiap awal semester untuk menambah profesionalisme guru PAI”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kompetensi-kompetensi guru, mengikuti kegiatan workshop/diklat bagi guru, asesor MGMP melakukan penilaian untuk kegiatan PKB, menyelenggarakan kegiatan IHT serta peningkatan kapasitas guru dan juga dari kemenag melakukan kegiatan MGMP untuk menambah profesionalisme guru sehingga penerapan keterampilan 4C bisa maksimal.

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erni Ida selaku Waka Kurikulum SMKS Kerabat Kita Bumiayu, pada hari Senin 18 September 2023.



## **B. Analisis Data Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu**

Dari data yang sudah peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di SMKS Kerabat Kita Bumiayu baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, pada analisis data ini akan mengintegrasikan temuan yang ada dengan teori yang sudah dipaparkan di bab 2. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menerapkan Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) di SMKS Kerabat Kita Bumiayu**

Pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMKS Kerabat Kita Bumiayu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi/bahan ajar, dan model pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMKS Kerabat Kita Bumiayu sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran menerangkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan juga menetapkan tujuan pembelajaran.

Adapun komponen RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber

belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dari data analisa terhadap dokumen RPP mata pelajaran PAI kelas XII terlihat bahwa RPP sudah memuat keterampilan 4C. Selain memuat keterampilan 4C, dalam RPP terdapat juga unsur literasi. Adapun keterampilan 4C yang terdapat di dalam RPP tersebut antara lain: *Critical Thinking, Creative, Communication, and Collaborative* yang diterapkan di dalam pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menerapkan Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) di SMKS Kerabat Kita Bumiayu**

Pada observasi pertama, guru menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan memberikan suatu permasalahan. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi di buku paket sebagai aktivitas literasi, kemudian guru memberikan penjelasan materi secara singkat, selama guru menjelaskan materi peserta didik menyimak serta antusias. Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159.

Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok diberi suatu permasalahan yang harus mereka jawab serta memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab permasalahan tersebut. Aktifitas ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan kolaborasi peserta didik. Aktivitas ini sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan

Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, terdapat indikator berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat menentukan pendapat yang rasional, relevan, serta benar, dan dapat menetapkan sebab dari suatu pernyataan yang diambil sebagai keputusan. Kemudian untuk indikator kolaborasi sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh ida bagus putu ariyani, “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk Menyongsong Era Abad 21” menerangkan bahwa indikator kolaborasi yakni mendapatkan serta memberi umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendukung keputusan kelompok, dan mendengarkan pendapat serta gagasan orang lain.

Setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan tiap anggota mempunyai tugas masing-masing serta kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan atau menambahkan materi, kemudian peserta didik diminta untuk mencatat *point-point* penting yang muncul selama aktivitas diskusi maupun kegiatan pembelajaran dan diberi tugas membuat *mind mapping* semenarik mungkin tentang materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta berpikir kreatif peserta didik.

Aktivitas ini sesuai dengan indikator yang dijelaskan oleh Taryono dalam jurnalnya berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4C) Siswa SMP yang menjelaskan bahwa indikator komunikasi yakni melakukan kontak mata dengan *audiens*, melakukan pengaturan waktu presentasi, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Selain itu, aktifitas tersebut juga sesuai dengan indikator keterampilan kreatif menurut munandar dalam jurnal yang ditulis

oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) artinya siswa bisa menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal), siswa dapat meningkatkan gagasan serta menambahkan suatu objek, ataupun kondisi, serta bisa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

Pada observasi kedua, guru menggunakan metode *problem based learning*. Pada awal pembelajaran, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu serta memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, kemudian dilanjut dengan menjelaskan sedikit materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia. Dalam kegiatan inti, guru memberikan suatu permasalahan pada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menganalisis, serta mencari informasi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Aktivitas ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan kolaborasi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, ada beberapa indikator berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat memilih argumen logis, relevan, serta akurat, dan dapat menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Sedangkan untuk indikator kolaborasi sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk menyongsong Era Abad



21 bahwa indikator kolaborasi yakni memberi serta mendapatkan umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat serta gagasan orang lain, dan mendukung keputusan kelompok.

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, setelah diskusi selesai guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang mana tiap anak mempunyai tugasnya masing-masing, kemudian peserta didik saling bertanya dan berani menyampaikan pendapatnya dengan bahasa sendiri. Aktivitas ini sesuai indikator yang disampaikan oleh Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP bahwa indikator komunikasi yakni melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Kemudian dalam mengembangkan keterampilan kreatif, guru mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas diskusi dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bertukar ide maupun pendapat dengan temannya, mengumpulkan berbagai informasi dari bermacam sumber untuk menemukan jawaban yang paling benar dan kemudian dikembangkan sesuai pemahaman menggunakan bahasa sendiri. Aktivitas ini menunjang indikator yang dikemukakan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), siswa dapat menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal)

artinya siswa dapat mengembangkan gagasan dan menambahkan suatu objek, gagasan ataupun kondisi.

Pada observasi ketiga, guru menggunakan metode pembelajaran *think pair share*. Dalam kegiatan pembelajaran guru meminta peserta didik duduk secara berkelompok untuk mengamati dan menganalisis video yang ditayangkan oleh guru, kemudian peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab mengenai video yang sudah disaksikan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-imron. Aktivitas ini dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Aktifitas ini sesuai dengan pendapat Ennis mengenai indikator berpikir kritis dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, ada beberapa indikator berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat memilih argumen logis, relevan, serta akurat, dan dapat menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Adapun aktivitas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume mengenai *point-point* penting yang muncul dalam aktivitas pembelajaran maupun diskusi, meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban dengan bahasa sendiri sesuai pemahaman mereka, dan melakukan tanya jawab. Aktivitas ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), siswa dapat menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu

permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal) artinya siswa dapat mengembangkan gagasan dan menambahkan suatu objek, gagasan ataupun kondisi.

Pada aktivitas kolaborasi, peserta didik melaksanakan diskusi secara berkelompok, aktivitas ini mendukung salah satu indikator menurut Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk menyongsong Era Abad 21 yang mana menerangkan bahwa indikator kolaborasi yakni memberi serta mendapatkan umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat serta gagasan orang lain, dan mendukung keputusan kelompok.

Untuk keterampilan komunikasi peserta didik, guru memberikan pertanyaan pada peserta didik, melakukan diskusi kelompok serta melakukan presentasi di depan kelas. Aktivitas ini sesuai dengan beberapa indikator komunikasi menurut Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP bahwa indikator komunikasi yakni melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Pada observasi keempat, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan memberikan suatu permasalahan. Pada awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai stimulus peserta didik, kemudian menyuruh peserta didik membaca materi yang ada pada buku paket sebagai aktivitas literasi. Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat. Dalam mengembangkan keterampilan

komunikasi peserta didik, guru memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik, melakukan presentasi di depan kelas, serta melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Aktivitas ini sesuai dengan indikator komunikasi menurut Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP yang menjelaskan bahwa indikator komunikasi adalah melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Untuk mengembangkan keterampilan berfikir kreatif, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, bertujuan agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat/ide dengan anggota kelompok maupun kelompok lainnya, mengumpulkan informasi serta membuat *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul selama aktivitas pembelajaran. Aktivitas ini mendukung indikator menurut Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak yang menyampaikan bahwa indikator berpikir kreatif ialah *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal), dan *originality* (keterampilan memerinci).

Kemudian untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, melakukan pemecahan masalah, peserta didik saling menanggapi dan bertanya kepada kelompok lain, serta mengolah informasi yang telah didapatkan. Aktivitas tersebut menunjang teori yang disampaikan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida



Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk Menyongsong Era Abad 21 menerangkan bahwa indikator kolaborasi yakni memberi serta mendapatkan umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat, serta gagasan orang lain, dan mendukung keputusan kelompok.

Untuk keterampilan berpikir kritis sendiri aktivitas tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Ennis dalam dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, terdapat 5 indikator berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat memilih argumen logis, relevan, serta akurat, dan dapat menentukan sebab dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Pada observasi kelima, guru menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan memberikan suatu permasalahan. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi di buku paket sebagai aktivitas literasi, kemudian guru memberikan penjelasan materi secara singkat, selama guru menjelaskan materi peserta didik menyimak serta antusias Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 190-191 dan QS. Ali-Imron ayat 159. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok diberi suatu permasalahan yang harus mereka jawab serta memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab permasalahan tersebut. Aktifitas

ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan kolaborasi peserta didik.

Aktivitas ini sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, terdapat indikator berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat menentukan pendapat yang rasional, relevan, serta benar, dan dapat menetapkan sebab dari suatu pernyataan yang diambil sebagai keputusan. Kemudian untuk indikator kolaborasi sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh ida bagus putu ariyani, “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk Menyongsong Era Abad 21” menerangkan bahwa indikator kolaborasi yakni mendapatkan serta memberi umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendukung keputusan kelompok, dan mendengarkan pendapat serta gagasan orang lain.

Setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan tiap anggota mempunyai tugas masing-masing serta kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan atau menambahkan materi, kemudian peserta didik diminta untuk mencatat *point-point* penting yang muncul selama aktivitas diskusi maupun kegiatan pembelajaran dan diberi tugas membuat *mind mapping* semenarik mungkin tentang materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta berpikir kreatif peserta didik. Aktivitas ini sesuai dengan indikator yang dijelaskan oleh Taryono dalam jurnalnya berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4C) Siswa SMP yang

menjelaskan bahwa indikator komunikasi yakni melakukan kontak mata dengan *audiens*, melakukan pengaturan waktu presentasi, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Selain itu, aktifitas tersebut juga sesuai dengan indikator keterampilan kreatif menurut Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) artinya siswa bisa menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal), siswa dapat meningkatkan gagasan serta menambahkan suatu objek, ataupun kondisi, serta bisa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

Pada observasi keenam, guru menggunakan metode *problem based learning*. Pada awal pembelajaran, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu serta memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, kemudian dilanjut dengan menjelaskan sedikit materi mengenai berbuat baik kepada sesama manusia. Dalam kegiatan inti, guru memberikan suatu permasalahan pada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menganalisis, serta mencari informasi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berkolaborasi dengan teman kelompoknya.

Aktivitas ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan kolaborasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, ada beberapa indikator

berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat memilih argumen logis, relevan, serta akurat, dan dapat menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Sedangkan untuk indikator kolaborasi sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk menyongsong Era Abad 21 bahwa indikator kolaborasi yakni memberi serta mendapatkan umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat serta gagasan orang lain, dan mendukung keputusan kelompok.

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, setelah diskusi selesai guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang mana tiap anak mempunyai tugasnya masing-masing, kemudian peserta didik saling bertanya dan berani menyampaikan pendapatnya dengan bahasa sendiri. Aktivitas ini sesuai indikator yang disampaikan oleh Taryono Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP bahwa indikator komunikasi yakni melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Kemudian dalam mengembangkan keterampilan kreatif, guru mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas diskusi dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bertukar ide maupun pendapat dengan temannya, mengumpulkan berbagai informasi dari bermacam sumber untuk menemukan jawaban yang paling benar dan kemudian dikembangkan sesuai pemahaman menggunakan bahasa sendiri. Aktivitas ini menunjang indikator yang



dikemukakan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), siswa dapat menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal) artinya siswa dapat mengembangkan gagasan dan menambahkan suatu objek, gagasan ataupun kondisi.

Pada observasi ketujuh, guru menggunakan metode pembelajaran *think pair share*. Dalam kegiatan pembelajaran guru meminta peserta didik duduk secara berkelompok untuk mengamati dan menganalisis video yang ditayangkan oleh guru, kemudian peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab mengenai video yang sudah disaksikan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS. Ali-imron. Aktivitas ini dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Aktivitas ini sesuai dengan pendapat Ennis mengenai indikator berpikir kritis dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, ada beberapa indikator berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat memilih argumen logis, relevan, serta akurat, dan dapat menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Adapun aktivitas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume mengenai *point-point* penting yang muncul dalam aktivitas pembelajaran maupun diskusi, meminta peserta

didik untuk menyampaikan jawaban dengan bahasa sendiri sesuai pemahaman mereka, dan melakukan tanya jawab. Aktivitas ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), siswa dapat menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal) artinya siswa dapat mengembangkan gagasan dan menambahkan suatu objek, gagasan ataupun kondisi.

Pada aktivitas kolaborasi, peserta didik melaksanakan diskusi secara berkelompok, aktivitas ini mendukung salah satu indikator menurut Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk menyongsong Era Abad 21 yang mana menerangkan bahwa indikator kolaborasi yakni memberi serta mendapatkan umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat serta gagasan orang lain, dan mendukung keputusan kelompok.

Untuk keterampilan komunikasi peserta didik, guru memberikan pertanyaan pada peserta didik, melakukan diskusi kelompok serta melakukan presentasi di depan kelas. Aktivitas ini sesuai dengan beberapa indikator komunikasi menurut Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP bahwa indikator komunikasi yakni melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens,

berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Pada observasi kedelapan, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan memberikan suatu permasalahan. Pada awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai stimulus peserta didik, kemudian menyuruh peserta didik membaca materi yang ada pada buku paket sebagai aktivitas literasi. Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat. Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, guru memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik, melakukan presentasi di depan kelas, serta melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Aktivitas ini sesuai dengan indikator komunikasi menurut Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP yang menjelaskan bahwa indikator komunikasi adalah melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Untuk mengembangkan keterampilan berfikir kreatif, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, bertujuan agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat/ide dengan anggota kelompok maupun kelompok lainnya, mengumpulkan informasi serta membuat *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul selama aktivitas pembelajaran. Aktivitas ini mendukung indikator menurut Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak yang menyampaikan bahwa indikator berpikir kreatif ialah *fluency* (keterampilan berpikir

lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal), dan *originality* (keterampilan memerinci).

Kemudian untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, melakukan pemecahan masalah, peserta didik saling menanggapi dan bertanya kepada kelompok lain, serta mengolah informasi yang telah didapatkan. Aktivitas tersebut menunjang teori yang disampaikan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk Menyongsong Era Abad 21 menerangkan bahwa indikator kolaborasi yakni memberi serta mendapatkan umpan balik dari tiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat, serta gagasan orang lain, dan mendukung keputusan kelompok.

Untuk keterampilan berpikir kritis sendiri aktivitas tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Ennis dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, terdapat 5 indikator berpikir kritis yakni dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, dapat mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat memilih argumen logis, relevan, serta akurat, dan dapat menentukan sebab dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menerapkan Keterampilan *Critical Thinking*, *Creative*, *Communication*, *Collaborative* (4C) di SMKS Kerabat Kita Bumiayu**



Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu mencakup tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan serta penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan dengan teknik observasi, yakni guru melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran, kemudian untuk penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan cara guru memberikan tanya jawab pada saat pembelajaran, ulangan harian, mengadakan Penilaian Tengah Semester serta Penilaian Akhir Semester. Dalam penilaian keterampilan, guru menilai peserta didik dari hasil praktik seperti setoran hafalan ayat Al-Qur'an atau hadits yang terkait dengan materi, serta dari hasil penugasan yaitu tugas portofolio dan unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh kemendikbud berjudul panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan mengenai 3 aspek penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Selain evaluasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran, guru selaku individu yang terlibat langsung dalam proses aktivitas pembelajaran pastinya harus selalu mengembangkan kinerjanya agar mutu pembelajaran juga meningkat, serta dapat meningkatkan antusias dan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Waka kurikulum bahwa guru wajib memahami serta mengembangkan empat kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional sehingga akan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”, dimana guru harus mempunyai empat kompetensi tersebut.

Adapun untuk mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru di SMKS Kerabat Kita Bumiayu salah satunya yakni sekolah mengadakan kegiatan *In House Training* (IHT) mengenai pembelajaran differensial dan peningkatan kapasitas guru yang diikuti oleh semua guru yang diadakan setiap 3x dalam setahun menjelang akhir semester. Selain itu, asesor Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melakukan penilaian untuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan juga dari kemenag melakukan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menambah profesionalisme guru sehingga penerapan keterampilan 4C bisa maksimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dalam buku Petunjuk Teknis yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam bahwa secara teknis sudah memutuskan bahwa penting diadakannya suatu program berkelanjutan tentang pembinaan terhadap guru khususnya Guru PAI terkait dengan pengembangan pengetahuan serta kompetensinya yang diformat selaras dengan tujuan pembelajaran PAI, kebutuhan guru PAI, kondisi, serta kemampuan yang berkembang di sekolah.

#### **4. Hasil Implementasi Keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) pada Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan berpikir kritis terlihat ketika peserta didik menjadi lebih aktif berkontribusi dalam kelompok sebab dalam berdiskusi tiap anak mempunyai tugasnya masing-masing dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dalam

aktivitas diskusi, guru tetap memantau dan berkeliling untuk memastikan diskusi terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan serta mengamati peserta didik yang terlihat aktif dan mana yang pasif. Dalam berdiskusi, peserta didik dilatih saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat serta dapat saling bertanya dan bertukar ide/pendapat. Adapun beberapa aktivitas yang dilaksanakan ketika pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yakni peserta didik melaksanakan tanya jawab dengan guru, mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video/gambar yang disajikan oleh guru, kemudian mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam Q.S Ali-imron, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri, mencari materi melalui buku paket maupun internet, serta saling memberikan tanggapan/bertanya kepada kelompok lain.

Dalam pengimplementasian keterampilan berpikir kreatif peserta didik berpengaruh kepada tingkat analisis peserta didik untuk mengembangkan materi yang sedang dipelajari dan menganalisis suatu permasalahan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran dengan aktivitas seperti membuat catatan hasil diskusi, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri, bertanya terkait materi yang belum dipahami dan peserta didik diminta membuat *mind mapping* serta *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul selama pembelajaran dan diskusi. Dengan melakukan aktivitas tersebut, keterampilan berpikir kreatif peserta didik semakin diasah.

Untuk hasil pengimplementasian keterampilan komunikasi terlihat pada saat observasi, peserta didik aktif dalam

berkomunikasi dengan guru ataupun teman sebayanya dengan melakukan diskusi kelompok, tanya jawab dengan guru ataupun kelompok lain, serta ketika presentasi peserta didik melakukannya dengan percaya diri. Selain itu terlihat peserta didik melakukan presentasi dengan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan inti dari hasil diskusi kepada kelompok lain, dan dalam aktivitas tersebut peserta didik saling menghargai satu sama lain dengan memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi dan menghargai lawan bicaranya. Peserta didik juga lebih mudah memahami ketika diberikan penjelasan dengan teman sebayanya karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dalam pengimplementasian keterampilan kolaborasi pada pembelajaran terlihat peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saling menghargai kontribusi dari masing-masing anggota kelompok, serta menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. Selain itu peserta didik juga saling bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok serta bertanggung jawab untuk memaksimalkan waktu yang telah diberikan oleh guru pada saat diskusi dan presentasi. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas mencari informasi agar jawaban lengkap dan benar, bekerjasama memaksimalkan waktu agar selesai tepat waktu, dan kerjasama dalam presentasi sehingga tiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing.

Dari hasil implementasi keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* pada pembelajaran PAI di SMKS Kerabat Kita Bumiayu bisa diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya, guru membuat rencana pembelajaran berupa RPP yang telah mengimplementasikan keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) di dalamnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam



menerapkan keterampilan 4C menggunakan model pembelajaran *active learning*, dimana melibatkan peran aktif peserta didik dalam belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan menggunakan model pembelajaran *active learning*, penerapan keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* bisa terlaksana sesuai indikator yang ada. Adapun untuk evaluasi yang guru lakukan untuk mengukur tingkat keterampilan anak, guru melakukan penilaian yang berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan serta penilaian keterampilan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai implementasi keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication, Collaborative* (4C) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Kerabat Kita Bumiayu dilakukan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, dalam hal perencanaan guru membuat RPP yang didalamnya telah diintegrasikan keterampilan 4C. Adapun unsur 4C yang ada di dalam RPP tersebut ada keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communication*, dan *Collaborative* diterapkan di dalam pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan keterampilan 4C menggunakan model *cooperative learning* dan *active learning* dengan metode diskusi dan presentasi. Pada proses pembelajaran, keterampilan 4C yang diterapkan untuk keterampilan berpikir kritis yaitu dengan kegiatan peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru, melalui tugas kelompok sehingga peserta didik dilatih memecahkan masalah, mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video/gambar yang disajikan oleh guru, kemudian mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam Q.S Ali-imron, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban dengan bahasa sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri, mencari materi melalui buku paket maupun internet, serta saling memberikan tanggapan/bertanya kepada kelompok lain. Keterampilan berpikir kreatif dengan

mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri, membuat catatan hasil diskusi, bertanya terkait materi yang belum dipahami dan peserta didik diminta membuat *mind mapping* serta *resume* mengenai *point-point* penting yang muncul selama pembelajaran dan diskusi. Keterampilan komunikasi dengan peserta didik aktif bertanya kepada guru maupun melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok, dan kegiatan diskusi kelompok. Untuk keterampilan kolaborasi dengan kegiatan berkelompok yaitu diskusi membahas suatu topik sehingga terjadi kerjasama dalam tim, bekerjasama memaksimalkan waktu agar selesai tepat waktu, dan kerjasama dalam presentasi sehingga tiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing.

Ketiga, evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan keterampilan 4C meliputi 3 aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap dilaksanakan dengan teknik observasi, kemudian untuk penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, yaitu ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester, sedangkan pada penilaian keterampilan, guru menilai peserta didik dari hasil penugasan berupa tugas portofolio/unjuk kerja.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disusun beberapa saran untuk tindak lanjut, sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, peneliti berharap untuk terus memotivasi guru dan memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajak siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 sehingga tercapainya karakteristik guru dan siswa abad 21 dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa keterampilan abad 21 khususnya keterampilan 4Cs.

2. Kepada guru, peneliti berharap agar guru lebih sabar dan giat lagi memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, kritis dan kolaboratif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi yang berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran abad 21 bisa tercapai, dan keterampilan 4C bisa dikuasi oleh keseluruhan siswa.





### DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Apriono, Djoko. 2013. Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *Jurnal Diskus*, Vol. XVII, No.1.
- Aryana, Ida Bagus Putu. 2019. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21". Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi. Vol. 1, No.1.
- Aziz, Abdul. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2019. Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar (KKG-PAI SD), Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (MGMP- PAI SMP) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Dan/Atau Sekolah Menengah Kejuruan (MGMP-PAI SMA/SMK).
- Fahrudin, dkk. 2017. Implementasi Kurikulum 13 PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4.
- Farahdiva. 2020. *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al-Maarif Singosari*, Skripsi: Malang: Universitas Islam Malang.
- Fatmawati, Harlinda. dkk. 2014. Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 2, No.9.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Syifa. 2023. *Penerapan Keterampilan 4C Peserta Didik dengan Metode Snowball Throwing pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI di SD Negeri Cempaka putih 03*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Hamdani, Prayitno. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, Vol.16, No.1.
- Hasan. 2019. Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*.
- Hidayat, Lukman & Susanto, Happy. 2022. Implementasi Kurikulum PAI di SMPIT Subuluh Huda Madiun. *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, Vol. 1, No. 2.
- Juni Priansa, Donni. 2008. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2017. Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas.
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. Pengantar Umum Silabus PAI dan budi pekerti Kurikulum 2013.
- Kunto, Suharsimi Ari. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Kunto, Suharsimi Ari. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mahadi, Ujang. 2021. Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *Joppas: Journal of Public Policy and Administration* Silampari, Vol. 2, No. 2
- Mangun Wardoyo, Sigit. 2013. *Pembelajaran Konstrutivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul & Andayani Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mariana, Mela. 2020. *Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Maya Asiyah, Okita & Fahmi Jazuli, Muhammad. 2022. Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Mulyaningsih, Tri & Ratu, Novisita. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pola Barisan Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Partono. 2021. Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (*creative, critical thinking, communicative, collaborative*) pada Pembelajaran PAI di SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14 No. 1.
- Patriana, Sela. dkk. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 2.
- Permendikbud No. 23/2016, Pasal 3 ayat (1-4).
- Prihadi. 2018. *Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 26 Bandung*. Bandung: Rabbani.
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rini. 2022. Keterampilan Pembelajaran Abad 21 *Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative (4C)* Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 10 Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 9.
- Rustamana. 2020. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran berbasis Penyelidikan (Discovery Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Abad 21 Pada Mata Pelajaran Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cinangka*. Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, dkk. 2020. "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4.
- Setiawan, Andi. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryadi, Edi. 2004. *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.
- Taufiq Amir, M. 2016. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Taryono. dkk. 2019. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*. Vol. 4, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 10 ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas 2006. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusliani. 2019. Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1. Eksakta Pendidikan.
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidah. 2016. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21”.